

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECEMBURUAN
PADA MAHASISWA BPI SEMESTER 8 YANG BERPACARAN**

SKRIPSI



Oleh:

Fadila Dwi Ayu
NIM. 303180016

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.
NIP. 197903072003121003

**IAIN
PONOROGO**

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO**

2022

**HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN KECEMBURUAN PADA
MAHASISWA BPI SEMESTER 8 YANG BERPACARAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar
sarjana program strata satu (S-1) pada Fakultas Ushuluddin Adab dan
Dakwah**

Institut Agama Islam Negeri

Ponorogo

Oleh:

Fadila Dwi Ayu

NIM. 303180016

Pembimbing:

Dr. Iswahyudi, M.Ag.

NIP. 197903072003121003

JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fadila Dwi Ayu
NIM : 303180016
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Hubungan *Self Esteem* dengan Kecemburuan pada Mahasiswa BPI Semester 8 yang Berpacaran”** benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang dikutip penulis lain telah disebutkan dalam foonote dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 16 Maret 2022

Yang Membuat



Fadila Dwi Ayu

303180016

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Sekripsi
Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali dan setelah diadakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

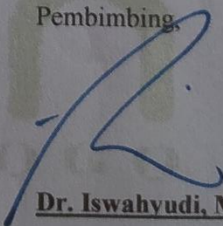
Nama : Fadila Dwi Ayu
NIM : 303180016
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Judul : Hubungan *Self Estem* dengan Kecemburuan pada Mahasiswa BPI Semester 8 yang Berpacaran

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami ikut mengharap agar segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,


Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492

Website: <https://fuad.iainponorogo.ac.id> Email:
fuad@iainponorogo.ac.id

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Fadila Dwi Ayu
NIM : 303180016
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Hubungan *Self Esteem* dengan Kecemburuan pada Mahasiswa BPI Semester 8 yang Berpacaran

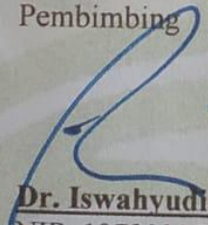
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Mengetahui,
Kajur



Muhammad Nurdin, M.Ag.
NIP. 197604132005011001

Ponorogo, 17 Maret 2022
Menyetujui,
Pembimbing



Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 197903072003121003

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fadila Dwi Ayu

NIM : 303180016

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : hubungan *self esteem* dengan kecemburuan pada mahasiswa BPI semester 8 yang berpacaran

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2022
Penulis


Fadila Dwi Ayu
303180016



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USULUDIN ADAB DAN DAKWAH
PENGESAHAN

Skripsi atas nama Saudara:

Nama : Fadila Dwi Ayu
 NIM : 303180016
 Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
 Judul : Hubungan Self Esteem Dengan Kecemburuan Pada Mahasiswa BPI Semester 8 Yang Berpacaran

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 11 April 2022

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : **Rabu**
 Tanggal : **25 - Mei - 2022**

Tim Penguji

- | | |
|-----------------|------------------------------|
| 1) Ketua Sidang | : Muhammad Nurdin, M.Ag. |
| 2) Penguji 1 | : Kayyis Fithri Ajhuri, M.A. |
| 3) Penguji 2 | : Dr. Iswahyudi, M.Ag. |

Ponorogo, **25-mei - 2022**

Mengesahkan
 Dekan Fakultas Usuluddin
 Adab dan Dakwah


Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag.
 NPP. 196806161998031002

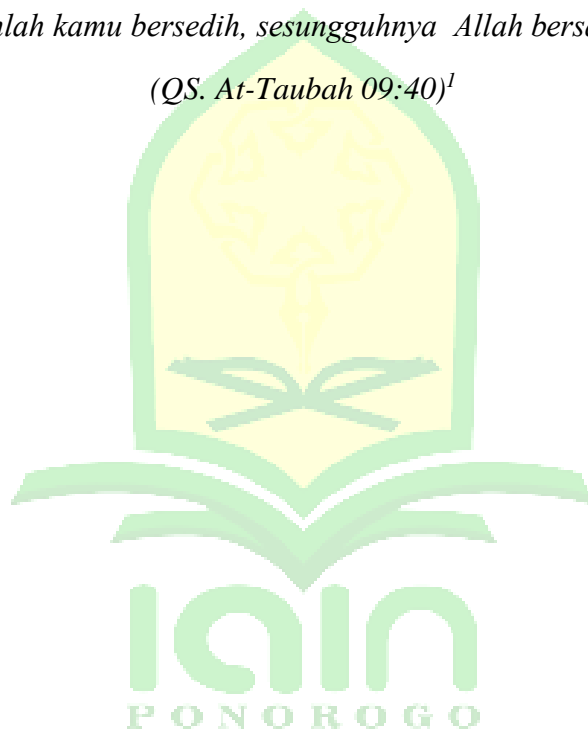
MOTTO

“Hidup Adalah Perputaran Karma, Apa yang Kau Tanam Itulah yang Akan Kau Tuai kemudian”

﴿ لَا تَحْزَنُ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا ﴾

“Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita”

(QS. At-Taubah 09:40)¹



¹ Penerbit Menara Kudus, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahan Makna ke dalam Bahasa Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 193.

ABSTRAK

Fadila Dwi Ayu, 2022, Hubungan *Self Esteem* dengan Kecemburuan pada Mahasiswa BPI yang Berpacaran, Skripsi Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata kunci: *Self Esteem*, Kecemburuan

Self esteem yang dimiliki seorang individu dapat mempengaruhi kecemburuan kepada pasangan saat sedang menjalin hubungan berpacaran. Kecemburuan juga dapat membuat seseorang yang memiliki *self esteem* rendah merasa dirinya tidak berharga atau merasa tidak dicintai sehingga dia tidak dapat berfikir jernih tentang konsekwensi yang dia dapat atas sikapnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan *self esteem* dengan kecemburuan seorang individu yang berpacaran. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan skala harga diri dan kecemburuan. Subjek pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa aktif jurusan BPI IAIN Ponorogo semester 8 yang berpacaran dengan jumlah subjek 60 responden.

Hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *self esteem* dengan variabel kecemburuan dengan kesimpulan H_a diterima H_0 ditolak.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim....

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar, Sholawat salam tetap terlimpahkan kepada Baginda Rosullullah SAW. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tidak lupa penulis ucapkan banyak terima kasih kepada para pihak yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih tersebut penulis ucapkan kepada yang terhormat:

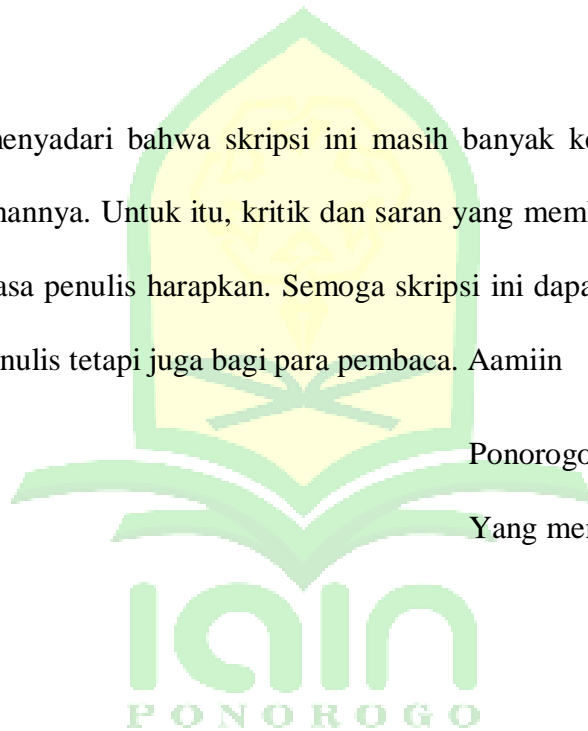
1. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang telah memberikan izin penyusunan skripsi ini.
2. Dr. H. Ahmad Munir, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Muhamad Nurdin M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang telah memberikan suport yang luar biasa.
4. Bapak Dr. Iswahyudi, M.Ag. Selaku dosen pembimbing yang dengan sabar dan tekun membimbing hingga terselesainya skripsi ini.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo yang telah memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Semoga semua amal baik yang diberikan dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.
6. Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan untuk kelancaran terselesainya skripsi ini.
7. Dan seluruh subjek yang dengan rela memberikan informasi untuk terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis tetapi juga bagi para pembaca. Aamiin

Ponorogo, 16 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Fadila Dwi Ayu

303180016

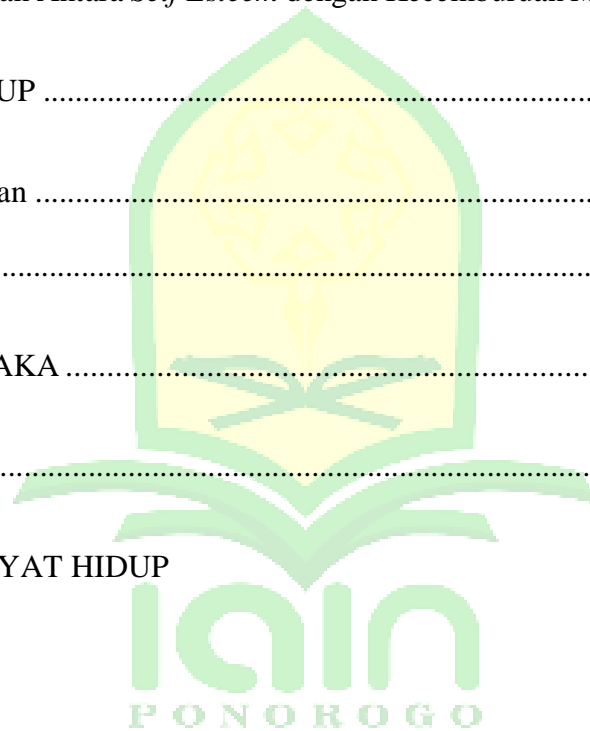
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PESETUJUAN.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kajian Terdahulu	9

B. Landasan Teori	11
1. <i>Self Esteem</i>	11
a. Pengertian <i>Self Esteem</i>	11
b. Aspek-aspek <i>Self Esteem</i>	14
c. Fakto-faktor yang Mempengaruhi <i>Self Esteem</i>	16
d. Karakteristik <i>Self Esteem</i>	18
2. Cemburu	20
a. Pengertian Cemburu	20
b. Aspek-aspek Cemburu	21
c. Faktor-faktor Penyebab Cemburu	21
d. Jenis-jenis Cemburu	23
3. Pacaran	23
4. Hubungan <i>Self Esteem</i> dengan Kecemburuan dalam Pacaran	24
C. Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Rancangan Penelitian	28
B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	28
1. Variabel.....	28
2. Definisi Oprasional.....	29
C. Instrumen Penelitian	30
D. Lokasi, Populasi, dan Sempel	31
1. Lokasi	31

2. Populasi	32
3. Sempel	32
E. Tahap-tahap Penelitian	33
F. Analisis Data	35
1. Uji Instrumen	36
a. Uji Validitas Instrmen	36
b. Uji Reliabilitas Instrumen	41
2. Uji Statistik.....	44
a. Uji Statistik Deskriptif	44
b. Statistik Infrensial	46
3. Uji Hipotesis	47
BAB VI HASIL PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo	51
2. Visi dan Misi Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo	51
3. Tujuan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo	52
4. Sasaran dan Strategi Pencapaia BPI IAIN Ponorogo	53
B. Analisis Data	58
1. Statistik Deskripsi	58
a. Deskripsi Data Tentang <i>Self Esteem</i>	58
b. Deskripsi Data Tentang Kecemburuan	67
2. Statistik Inferensal	76
a. Uji Normalitas	76

b. Uji Linearitas	77
3. Uji Hipotesis	80
BAB V PEMBAHASAN	83
A. Pembahasan Variabel <i>Self Esteem</i> dengan Kecemburuan	83
1. <i>Self Esteem</i> yang dialami Mahasiswa BPI Semester 8	83
2. Kecemburuan yang dialami Mahasiswa BPI Semester 8	85
B. Hubungan Antara <i>Self Esteem</i> dengan Kecemburuan Mahasiswa BPI ...	88
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN.....	96
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 Sekala <i>Self Esteem</i>	31
TABEL 3.2 Sekala Kecemburuan	31
TABEL 3.3 Gradasi Nilai Jawaban Instrumen.....	34
TABEL 3.4 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian <i>Self Esteem</i>	38
TABEL 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Kecemburuan	39
TABEL 3.6 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Penelitian <i>Self Esteem</i>	42
TABEL 3.7 Rekapitulasi Uji Reliabilitas Penelitian Kecemburuan.....	43
TABEL 3.8 Data Untuk Koefisien Kontingensi.....	49
TABEL 4.1 Gradasi Nilai Jawaban Instrumen Penelitian <i>Self Esteem</i>	58
TABEL 4.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian <i>Self Esteem</i>	59
TABEL 4.3 Skor <i>Self Esteem</i> yang Dialami Mahasiswa BPI Semester 8	60
TABEL 4.4 Distribusi Frekuensi Data Tunggal <i>Self Esteem</i>	61
TABEL 4.5 Distribusi Frekuensi Data Kelompok <i>Self Esteem</i>	64
TABEL 4.6 <i>Self Esteem</i> yang Dialami Mahasiswa BPI Semester 8	66
TABEL 4.7 Gradasi Nilai Jawaban Instrumen Penelitian Kecemburuan	68
TABEL 4.8 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kecemburuan	69
TABEL 4.9 Skor Kecemburuan yang Dialami Mahasiswa BPI Semester 8	69
TABEL 4.10 Distribusi Frekuensi Data Tunggal Kecemburuan	71

TABEL 4.11 Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kecemburuan	73
TABEL 4.12 Kecemburuan yang Dialami Mahasiswa BPI Semester 8.....	75
TABEL 4.13 Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual	77
TABEL 4.14 Uji Linearitas	78
TABEL 4.15 Nilai Korelasi <i>Self Esteem</i> dengan Kecemburuan	80
TABEL 4.16 Perhitungan X^2	80
TABEL 5.1 Hasil Skor <i>Self Esteem</i> Mahasiswa BPI Semester 8.....	83
TABEL 5.2 Hasil Skor Kecemburuan Mahasiswa BPI Semester 8	86



DAFTAR GRAFIK

GRAFIK 4.1 Presentase *Self Esteem* 67

GRAFIK 4.2 Presentase Kecemburuan 76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masalah percintaan adalah sesuatu hal yang tidak asing lagi di semua kalangan. Hubungan yang didasarkan oleh cinta biasanya ditandai dengan kedekatan dari pasangan yang menjalani hubungan tersebut. Semua individu pasti memiliki perasaan ingin disayangi dan dicintai oleh keluarga, teman, maupun lawan jenis. Hal tersebut akan mendorong individu untuk memiliki seseorang yang di pilih untuk menjadi pasangannya dan dapat mencintainya seumur hidup. Hubungan percintaan tersebut biasanya disebut dengan pacaran. Salah satu yang tidak bisa lepas dengan pembahasan ini adalah mahasiswa. Kehidupan mahasiswa dikampus bukan hanya sekedar pendidikannya, akan tetapi ada kisah percintaannya. Baik hubungan percintaan yang dijalani dengan teman satu kampus ataupun hubungan yang dijalani dengan orang di luar kampus. Setiap hubungan pasti tidak lepas dari sebuah permasalahan, baik permasalahan yang ringan sampai permasalahan yang berat dan sulit untuk diselesaikan.

Permasalahan dalam sebuah hubungan tidak dapat diselesaikan dengan mudah dan cepat, bahkan bisa saja dengan adanya masalah tersebut membuat hubungan menjadi berakhir. Permasalahan yang sering muncul dalam suatu hubungan adalah kecemburuan yang didasarkan oleh salah satu atau kedua individu terlibat dalam hubungan tersebut. Bukan hanya pasangan yang sudah menikah yang merasakan kecemburuan, pasangan yang

belum menikah pun juga bisa merasakan kecemburuan dengan pasangannya.² orang yang belum menikah memiliki tingkat kecemburuan yang lebih tinggi dari orang yang sudah menikah. Perempuan yang belum menikah memiliki tingkat kecemburuan lebih tinggi dari pada perempuan yang sudah menikah dan perempuan yang sudah menikah memiliki tingkat kecemburuan lebih tinggi dari laki-laki yang sudah menikah.

Pasangan yang belum menikah menunjukkan beberapa perilaku yang dapat berpotensi merusak atau menghancurkan hubungan mereka sendiri dari pada orang yang sudah menikah. Permasalahan yang terjadi dalam setiap hubungan sudah tentu bisa dianggap suatu masalah yang biasa. Karena kecemburuan sesuatu hal yang wajar dan tidak ada salahnya.³ Kecemburuan adalah sesuatu hal yang wajar dan tidak salah, karena semua individu pasti akan merasakannya ketika menduga orang yang dicintai akan pergi dan memilih orang lain. Akan tetapi sikap cemburu akan menjadi sesuatu yang tidak baik ketika individu tersebut melampiaskan rasa cemburu tersebut dengan nafsu, emosi berlebihan, bahkan sampai kekerasan.⁴

² Asriana W, *Kecemburuan pada laki-laki dan perempuan dalam menghadapi perselingkuhan pasangan melalui media internet*, (jurnal psikologi, 2012), 1.

³ Halimatussadiyah, *Cemburu Aresi dan Penanggulangannya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2004), 32.

⁴ Suparno, *Viral Vidio Pria Hajar Kekasih Tega Menganiaya Karena Cemburu*, from News Detik: <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4426759/viral-vidio-priahajar-kekasih-tega-menganiaya-karena-cemburu>, (2019).

Kasus yang baru-baru ini terjadi adalah seorang pria tega melakukan kekerasan terhadap pacarnya karena cemburu.⁵ Kasus lain seorang mahasiswa bersama temannya melakukan tindakan kekerasan terhadap seorang laki-laki karena cemburu dengan korban yang membawa kekasih pelaku pergi jalan-jalan. Berdasarkan kasus di atas menjelaskan bahwa perasaan cemburu dapat memberikan dampak yang merugikan orang lain. Seorang individu yang merasa dirinya lebih rendah dari orang lain akan merasa cemburu dan akan sangat sulit mengontrol rasa cemburunya yang berujung emosi yang membuat individu tersebut susah atau sulit berfikir sehat sehingga dapat mengakibatkan terjadinya tindakan kekerasan dalam pacaran (KDP).⁶ Berdasarkan catatan tahunan (catahu) Komisi Nasional (Komnas) kekerasan terhadap perempuan 2020, dari 299.911 kasus kekerasan yang tercantum, jumlah kekerasan dalam pacaran mencapai 1.309 kasus (20%) yang menempati posisi kedua setelah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Perasaan cemburu bukan hanya akan merugikan orang lain, namun juga dapat merugikan diri sendiri. Seorang siswa nekat bunuh diri karena cemburu dengan pacarnya yang sedang berjalan dengan laki-laki lain. Kasus lain seorang wanita bunuh diri karena pacarnya membonceng wanita lain. Berdasarkan kasus di atas ketika individu merasa memiliki harga diri yan

⁵ Irwanto, *Cemburu Buta Wahyu Begal dan Bunuh Seingkuhan Pacarnya*, from Medeka.com: <https://m.merdeka.com/peristiwa/cemburu-buta-wahyu-begal-dan-buuhselngkuhan-pacarnya>, (2018).

⁶ Komnas Perempuan, *Tergerusnya Rang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik* (populasi catatan tahunan, kekerasan terhadap perempuan, 2020), 5.

rendah akan sulit untuk di kendalikan sehingga membuat individu memilih jalan yang salah dan akan merugikan diri sendiri. Sedangkan jika individu tersebut merasa berharga dan dapat menghargai diri sendiri maka individu tersebut tidak akan sampai mengambil tindakan mengakhiri hidupnya. Berdasarkan kasus di atas dapat disimpulkan bahwa seorang individu yang sedang mengalami atau merasakan cemburu tidak hanya dapat menyakiti dirinya sendiri namun juga dapat mengancam keselamatan pasangan bahkan orang lain yang menjadi ancamannya.

Dari beberapa kasus di atas dapat disimpulkan bahwa akibat dari cemburu sangat membahayakan. Bukan hanya dirinya sendiri yang dapat disakiti orang lain bahkan pasangannya sendiri dapat menjadi tempat pelampiasan amarahnya. Sebuah penelitian tentang kecemburuan yang dilakukan oleh Buss menghasilkan 31% responden menyatakan sering merasa sulit mengontrol emosi ketika cemburu. Dari beberapa responden mengaku bahkan mereka berkeinginan menyakiti seseorang disaat cemburu. Cemburu dapat memicu emosi seorang individu dan dia sulit mengontrolnya. Ada juga penelitian tentang hubungan harga diri dengan kecemburuan yang dilakukan oleh O'keefe menyatakan seseorang yang memiliki harga diri rendah memicu kekerasan dalam pacaran. Biasanya orang yang melakukan kekerasan dalam pacaran disebabkan karena dia tidak dapat mengontrol emosinya, mengontrol dirinya, tidak mampu menyelesaikan masalah dengan baik. Berdasarkan faktor kecemburuan

dapat dikatakan bahwa harga diri (*self esteem*) menjadi salah satu penyebab terjadinya kecemburuan itu sendiri.⁷

Pengertian harga diri (*self esteem*) yaitu cara individu menilai diri atau bagaimana individu menghargai dan mencintai dirinya sendiri. Kemudian menurut Myers harga diri merupakan penilaian seseorang individu terhadap dirinya sendiri secara pribadi, baik secara positif ataupun negatif.⁸ Hubungan antara harga diri dengan kecemburuan terletak pada jenis harga diri yang rendah menyebabkan terjadinya kecemburuan sehingga memungkinkan seorang individu melakukan tindakan yang dapat merugikan orang lain.⁹ Seseorang yang tidak memiliki harga diri cenderung lebih mudah merasakan kecemburuan pada pasangan karena merasa dirinya diabaikan dan tidak berharga dalam hubungan yang dijalani dengan pasangannya. Harga diri menjadi faktor yang berperan sangat penting dalam sebuah hubungan, seseorang yang kehilangan harga diri akan lebih mudah muncul perasaan negatif atau berpikiran buruk dengan pasangannya dan menjadi masalah dihubungannya.

Gejala-gejala dan kasus-kasus tersebut kemungkinan besar banyak dialami mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo. Salah satu yang menjadi fenomenanya adalah *self esteem*, peneliti sendiri juga sering merasakan *self esteem* dan peneliti pernah menerima keluhan dari beberapa teman yang merasakan *self esteem*. Mereka mengeluh minder, mudah tersinggung,

⁷ Dariuszky G, *Membangun Harga Diri*, (Bandung, Pionir Jaya, 2004), 54.

⁸ Myers D G, *Psikologi Sosial* (Jakarta, Selemba Humanik, 2012), 29.

⁹ Dewi E, *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemburuan Metro Seksual pada Pria Dewasa Awal*, (Skrpsi, Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2009), 55.

merasa pacarnya tidak setia. *Self esteem* sendiri kemungkinan terjadi karena mereka merasa cemburu terhadap pasangannya, yang di sebabkan ketidak percayan diri sendiri dengan pacarnya, selalu berfikiran bukur kepada pacarnya, dan tidak yakin dengan pacarnya. Ini yang menyebabkan *self esteem* tinggi lalu dia merasa cemburu berlebihan dengan pacarnya. Berdasarkan uraian latar belakan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“hubungan *self esteem* dengan kecemburuan pada mahasiswa BPI Semester 8 yang berpacaran”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *self esteem* yang dialami Mahasiswa/Mahasiswi BPI Semester 8 yang berpacaran?
2. Bagaimana kecemburuan yang dialami Mahasiswa/Mahasiswi BPI Semester 8 yang berpacaran?
3. Apakah ada hubungan antara *Self Esteem* dengan kecemburuan dalam pacaran Mahasiswa/Mahasiswi BPI Semester 8?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data primer tentang hubungan *self esteem* dengan kecemburuan pada mahaswa BPI Semester 8 yang berpacaran. Secara rinci bertujuan untuk memperoleh informai dan mendeskripsik tentang:

1. Mengetahui self esteem yang dialami Mahasiswa/Mahasiswi BPI Semester 8 yang berpacaran.
2. Mengetahui kecemburuan yang dialami Mahasiswa/Mahasiswi BPI Semester 8 yang berpacaran.
3. Mengidentifikasi dan menganalisis ada atau tidaknya hubungan antara Self Esteem dengan Kecemburuan dalam pacaran Mahasiswa BPI Semester 8.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis yaitu:

- a. Penelitian ini dapat digunakan untuk menguji teori tentang hubungan *Self esteem* dengan kecemburuan pada mahasiswa BPI 2018 yang berpacaran.
- b. Penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan tentang hubungan *self esteem* dengan kecemburuan.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam mengukur skala *self esteem* dengan tingkat kecemburuan dalam pacaran, serta bagi pelaksanaan seminar ataupun pelatihan tentang meminimalisir tingkat

kecemburuan dalam pacaran bagi mahasiswa maupun mahasiswi, agar dapat meminimalisir kecemburuan dalam pacaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Terdahulu

Dalam menentukan judul penelitian ini, peneliti juga melakukan telaah terhadap penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan, sekaligus sebagai perbandingan dengan penelitian ini. Merupakan bagian yang memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*prior research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam skripsi. Peneliti mengungkapkan bahwa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Untuk itu tinjauan kritis terhadap kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini, sehingga dapat ditemukan dimana pembahasan dalam penelitian ini berbeda.¹⁰ Berdasarkan pengertian tersebut, penulis mengutip skripsi, jurnal terkait dengan persoalan yang akan diteliti sehingga akan terlihat dari sisi mana penelitian tersebut membuat suatu karya ilmiah, pada bagian ini penulis dapat membedakan tujuan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Hasil Penelitian Fajri & Nisa dengan judul “Kecemburuan dan Perilaku Dating Violence pada Remaja Akhir” menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis ada hubungan antara kecemburuan dengan perilaku dating violence pada remaja akhir di Banda Aceh. Subjek pada penelitian ini adalah remaja akhir yang memiliki dan sedang berada dalam

¹⁰ Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), Cet ke 1, 46.

hubungan pacaran/dating dan berdomisili di Banda Aceh. Perbedaan dengan skripsi ini adalah di skripsi ini lebih berfokus pada perilaku dating violence remaja di banda Aceh sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang pacaran.¹¹

Kedua, Hasil penelitian Hartika Dewi Khairani dengan judu “hubungan antra *self esteem* dengan kekeasan dalam pacaran pada remaja SMA Satria Dharma Perbaungan” menggunakan meode kuantitatif dengan hipotesis ada hubungan antara *self esteem* dengan kekerasan dalam pacara. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Satria Dharma Perbaungan yang sedag menjalani pacaran. Perbedaan pada skripsi ini adalah pada skripsi ini berfokus pada hubungan harga diri dengan kekerasan dalam pacaran sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang pacaran.¹²

Ketiga, Hasil Penelitian Zahra & Yanuvianti dengan judul “Hubungan antara Kekerasan Dalam Pacaran (*Dating Violence*) dengan *Self Esteem* Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung” menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis ada hubungan antara dating violence dengan *self esteem*. Subjek pada penelitian ini adalah wanita korban KDP yang berstatus sebagai mahasiswa. Perbedaan pada skripsi ini adalah skripsi ini lebih berfokus

¹¹ Fajar & Nisa, *Kecemburuan dan Perilaku Dting Violence pada Remaja Akhir*, (jurnal, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia), 2019.

¹² Hartika Dewi Khairani, *Kecemburuan dan Perilaku Dating Violence pada Remaja Akhir*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Univesitas Medan Area), 2018.

membahas tentang hubungan kekerasan dengan harga diri pada wanita korban kekerasan dalam pacaran dan persamaannya sama-sama membahas pacaran.¹³

Keempat, Hasil penelitian Audya Shifa Muchlissa dengan judul “Hubungan Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang” menggunakan metode kuantitatif dengan hipotesis ada hubungan antara harga diri dengan kecemburuan. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang. Pada skripsi ini membahas hubungan harga diri dengan kecemburuan pada mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Malang sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang pacaran dan harga diri.¹⁴

Kelima, Hasil penelitian Putri Dian Lestari dengan judul “Hubungan Kecemburuan dan *Self Control* dengan *Dating Vloence* pada Mahasiswa” menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan hipotesis adanya hubungan kecemburuan dan *self control* dengan *dating violence* pada mahasiswa. Subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa. Pada skripsi ini membahas hubungan kecemburuan dengan *self control* sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang kecemburuan.¹⁵

Dari penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dengan penelitian ini persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pacaran, dan kecemburuan

¹³ Zahra dan Yanuvianti, *Hubungan antara Kekerasan Dalam Pacaran (Dating Violence) dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung*, (jurnal, fakultas psikologi Universitas Isam Bandung), 2017.

¹⁴ Audya Shifa Muchlissa, *Hubungan Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang), 2021.

¹⁵ Putri Dan Lestari, *Hubungan Kecemburuan dan Self Control dengan Dating Vloence pada Mahasiswa*, (Skripsi, Fakultas Usuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2020.

sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada hubungan *self esteem* dengan kecemuruan dalam berpacaran.

B. Landasan Teori

1. *Self Esteem*

a. Pengertian *Self Esteem*

Pengertian *Self-Esteem* dalam Bahasa Indonesia adalah harga diri, banyak tokoh dan pendapat para ahli memberikan pengertian *Self-Esteem* atau Harga Diri.¹⁶ Menurut Coopersmith, harga diri sering digunakan oleh para ahli untuk menunjukkan bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya sendiri. Evaluasi ini akan menunjukkan bagaimana individu mengevaluasi dirinya sendiri, apakah ia yakin mampu, dan apakah ada pengakuan (*acceptance*). Harga diri adalah keseluruhan dimensi evaluasi diri, sering disebut sebagai harga diri atau citra diri. Misalnya, seorang remaja mungkin berpikir bahwa dia bukan hanya seseorang, tetapi juga orang yang baik, dan tidak semua remaja memiliki kesan positif tentang dirinya.¹⁷

Menurut Mirels dan Mcpeek, harga diri sebenarnya memiliki dua arti, arti yang berkaitan dengan harga diri akademik dan nonakademik. Contoh harga diri akademik adalah jika seseorang memiliki harga diri karena keberhasilannya di sekolah, tetapi pada saat yang sama karena penampilannya tidak meyakinkan, misalnya dia terlalu pendek, dia tidak

¹⁶ Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (Sun Francisco, Freeman and Campeny, 1967), 45-46.

¹⁷ Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2003), 23.

merasa berharga. Contoh harga diri non-akademik adalah jika seseorang mungkin memiliki harga diri yang tinggi karena kemampuan dan kesempurnaannya dalam olahraga. Namun, pada saat yang sama, dia merasa kurang berharga karena kegagalannya dalam pendidikan, terutama dalam keterampilan bahasa. Seorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan menerima dirinya sendiri tanpa menyalahkan dirinya sendiri dengan adanya kekurangan dalam dirinya, dia selalu puas dengan kemampuannya sendiri dan selalu percaya dengan dirinya dalam menghadapi tantangan.

Seorang yang memiliki *self esteem* negatif akan selalu menyalahkan dirinya sendiri dan merasa dirinya tidak berguna, tidak mau menerima kekurangan yang ada dalam dirinya maka dia akan cenderung tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu serta tidak yakin mengutarakan ide-ide yang dia miliki.¹⁸ *Self esteem* penilaian tentang diri seseorang dari dalam dirinya. *Self esteem* sering juga disebut *self-worth* atau *self-ima*e. Harga diri menjelaskan tentang penilaian positif seseorang kepada orang tertentu. Seorang anak mungkin mempersepsikan dirinya tidak hanya sebagai individu, tetapi individu yang baik. Harga diri mencerminkan prespsi yang tidak sama dengan kenyataan yang ada. *Self esteem* anak dapat mencerminkan anak itu menarik atau pintar akan tetapi pernyataan itu belum tentu akurat. Maka dari itu *self esteem* yang

¹⁸ Kamela K, *Self Esteem dan Kecemburuan*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Bandung, 2017), 30.

tinggi dapat menjadi persepsi yang akurat dan membuat seorang individu merasa dirinya bisa dan dapat mencapai kesuksesan yang dia inginkan.

Selain itu orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi dapat menjadi memotivasi orang lain yang ada di sekitarnya. Sedangkan seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah, akan mencerminkan persepsi yang nyata sesuai dengan apa yang dia pikirkan. Seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah akan menjadi penghambat orang tersebut berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Munculnya *self esteem* yang rendah pada diri seseorang karena manifestasi atau reaksi emosional yang tidak baik dari diri individu itu sendiri akibat dari cara pandang negatif individu tersebut kepada dirinya sendiri. Sedangkan penilaian negatif itu belum tentu benar sehingga membuat individu tersebut merasa rendah diri ketika berinteraksi dengan orang lain.

Orang yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan merasa bangga akan dirinya, mampu mencapai sesuatu, dan merasa berguna. Sebaliknya jika seseorang memiliki *self esteem* yang rendah akan merasa tidak puas dengan dirinya, tidak mampu mencapai sesuatu, dan merasa dirinya tidak berguna yang membuat individu tersebut merasa terhambat menghadapi sesuatu dan menyebabkan dia memiliki penilaian yang rendah terhadap dirinya sendiri. Dari definisi di atas *self esteem* berarti penilaian diri seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada

hubungan dengan orang lain dan menunjukkan sejauh mana individu tersebut mampu, berhasil dan berguna.

b. Aspek-aspek *Self Esteem*

Seseorang yang mengalami *self esteem* biasanya memiliki beberapa aspek-aspek yang membuat seseorang dikatakan mengalami *self esteem* yang menurut Copermith aspek-aspek *self esteem* dibedakan menjadi empat antara lain:

- 1). Keberartian diri (*significance*) hal ini memuat individu cenderung megembangkan self esteem yang rendah atau negatif. Jadi, berhasil atau tidak seorang individu memiliki rasa yang berarti atau merasa dapat diterima bisa diukur dari perhatian dan kasih sayang yang di tujukkan oleh lingkungan sekitarnya.
- 2). Kekuatan indiviu (*power*) kekuatan yang dimaksud di sini adalah kemampuan seorang individu mempengaruhi orang lain atau mengontrol orang lain, selain dapat mengendalikan dirinya sendiri. Apa bila seorang individu dapat/mampu mengontrol dirinya sendiri dan orag lain maka akan mendorong terbentuknya seorang individu yang positif atau tinggi, dan sebaliknya. Kekuatan juga sering dikaitkan dengan inisiatif. Individu yang memiliki kekuatan yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi dan sebaliknya.
- 3). Kebajikan (*virtue*) menunjukkan pada adanya suatu ketaatan seorang individu yang mengikuti norma dan etika serta agama sehingga individu akan menjahui semua hal yang di larang norma, etika serta

agama dan melakukan semua perintahnya. Seseorang yang taat terhadap semua nilai moral yang ada dianggap memiliki sikap yang positif dan bisa memberikan nilai yang positif terhadap dirinya akhirnya seseorang itu sudah mengembangkan harga diri yang positif di dalam dirinya sendiri.

- 4). Kemampuan (*competence*) adanya performansi yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mencapai prestasi dimana prestasi tersebut sesuai dengan umur seorang individu tersebut.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa ada empat aspek yang bisa mempengaruhi *self esteem*, yaitu: keberartian diri, kekuatan diri, kebijakan, dan kemampuan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Self Esteem*

Faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dalam perkembangannya adalah terbentuknya dari hasil interaksi individu dengan lingkungan sekitarnya serta penerimaan orang lain terhadap individu tersebut di lingkungannya. Berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* diantaranya:

- 1). Faktor jenis kelamin menurut Arock wanita akan selalu merasa *self esteem* nya lebih rendah di banding laki-laki seperti perasaan kurang mampu, kepercayaan diri yang kurang, dan merasa dirinya harus dilindungi. Hal ini dapat terjadi karena peran orang tua dan harapan

¹⁹ Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (San Francisco, Freeman and Company, 1967), 120-122.

masyarakat yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pendapat tersebut mungkin sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith yang membuktikan bahwa *self esteem* perempuan lebih rendah dari pada *self esteem* laki-laki.

- 2). Inteligensi sebagai gambaran kapasitas fungsional individu berkaitan erat dengan prestasi karena pengukur inteligensi berdasarkan kemampuan akademik seseorang. Menurut Coopersmith individu yang dengan *self esteem* yang tinggi akan mencapai kemampuan akademik yang tinggi memiliki inteligensi yang baik dan akan selalu berusaha keras.
- 3). Kondisi fisik adanya hubungan daya tarik fisik seseorang dengan *self esteem*. Seorang individu yang memiliki kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki *self esteem* lebih baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki kondisi fisik yang kurang menarik.
- 4). Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi perkembangan *self esteem* anak. Keluarga adalah tempat pertama kalinya seorang anak mengenal lingkungannya terutama orang tua, orang tua lah yang mendidik serta membesarkan sampai anak bisa bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Coopersmith berpendapat memperlakukan adil, memberikan kesempatan untuk aktif, dan mendidik yang demokratis membuat anak memiliki *self esteem* yang tinggi. Savary berpendapat orang tua sangat berpengaruh dengan perkembangan *self esteem* anak. Orang tua yang sering memberikan

hukuman dan larangan tanpa alasan yang jelas akan menyebabkan anak merasa tidak berharga.

- 5). Lingkungan sosial pertumbuhan *self esteem* dimulai dari seseorang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal ini berasal dari lingkungan, penghargaan, dan perlakuan orang lain kepadanya. Orang dapat mempertahankan *self esteem* nya dengan memiliki pengalaman dirinya di lingkungan, kesuksesan dalam bidang tertentu, kompetisi dan nilai kebaikan.²⁰

Jadi dapat disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi *self esteem* dapat dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal seperti jenis kelamin, inteligensi, kondisi fisik individu dan faktor eksternal seperti lingkungan sosial, sekolah/kampus, dan keluarga.

d. Karakteristik *Self Esteem*

Tidak hanya memiliki aspek-aspek dan faktor-faktor yang dapat menyebabkan seseorang memiliki *self esteem*, *self esteem* juga memiliki ciri-ciri seseorang memiliki *self esteem*. Menurut Copersmit ciri-cirinya yaitu:

- 1). *Self esteem* yang tinggi
 - a). Menganggap dirinya sangat berharga dan merasa orang lain yang sebaya dengannya baik kepadanya serta menghargai orang lain.

²⁰ Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (San Francisco, Freeman and Campeny, 1967), 122-124.

- b). Dapat mengontrol tindakannya sendiri dan dapat menerima kritik dan saran dari orang lain dengan baik.
 - c). Menyukai hal yang baru dan suka tantangan serta tidak mudah bingung dengan semua hal yang terjadi walaupun tidak sesuai rencananya.
 - d). Berprestasi dibidang akademik, dan mampu mengekspresikan diriya sendiri serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
 - e). Tidak pernah menganggap diriya tidak memiliki kekurangan, akan tetapi dia mengetahui batasan-batasan dirinya sendiri dan tetap melakukan perkembangan dari dalam dirinya.
 - f). Memiliki sikap yang demokratis serta orienasi yang realistis dan memiliki hati yang selalu bahagia serta efektif dalam menghadapi tuntutan dalam lingkungan sekitar.
- 2). *Self esteem* yang rendah
- a). Menganggap dirinya tidak berharga, takut akan kegagalan. *Self esteem* seperti ini dapat menyebabkan seorang individu kehilangan kepercayaan diri dan tidak puas dengan keadaan dirinya sendiri.
 - b). Sulit mengontrol tindakan dan perilaku terhadap dunia luar dan tidak mau menerima kritik seta saran dari orang lain.
 - c). Tidak menyukai hal-hal baru sehingga membuatnya sulit berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesuatu yang belum jelas baginya.

- d). Tidak yakin dengan dirinya sendiri sehingga membuatnya kurang berprestasi dalam bidang akademik menjadikan dia tidak mampu mengekspresikan dirinya dengan baik.
- e). Menganggap dirinya kurang sempurna, sebelum melakukan sesuatu selalu berfikir akan kegagalan, serta tidak mau menerima perubahan yang terjadi pada dirinya.
- f). Tidak memiliki sikap yang demokratis serta kurang realistis.
- g). Selalu merasa khawatir dan ragu-ragu dalam menghadapi tuntutan dari lingkungan.²¹

2. Cemburu

a. Pengertian Cemburu

Cemburu dapat diartikan sebagai sikap kekhawatiran seseorang kepada orang yang dia cintai akan kehilangan orang tersebut.²² Cemburu dapat diartikan lain adalah pemikiran, emosi atau merasa terancam sebagai perwujudan takut kehilangan seseorang atau ancaman dalam hubungannya. Biasanya seseorang merasa cemburu karena merasa pasangannya hanya miliknya dan merasa terancam karena ada pihak ketiga di dalam hubungannya. Saat seseorang merasa cemburu maka dia tidak bisa berfikir rasional seperti semestinya.²³ Menurut Asriana ada 3 perasaan yang mewakili cemburu yaitu persepsi bahwa pasangan kita

²¹ Ghufron M Nur, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), 123.

²² Herron R & Petter V J, *Gaul yang Pas Buat Komoe-kamoe*, cetakan versi terjemahan oleh Sugeng Hariyanto, (Bandung: PT. Mirza Pustaka, 2005). 182-183

²³ Asriana W, *Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet*, (Jurnal Psikologi: Pitutur, 2012), 1.

tidak menghargai kita (*hurt*), takut (*fear*), dan cemas (*anxiety*). Perasaan cemburu muncul karena individu tersebut merasa pasangannya tidak mau menghargai komitmen yang sudah mereka sepakati.

Perasaan cemburu itu akan muncul ketika individu merasa takut jika pasangannya mengabaikannya dan pasangannya akan meninggalkannya. Kemudian pecemburu akan marah jika dia tidak menjadi nomor satu di dalam hidup pasangannya.²⁴ Menurut Herron dan Peter cemburu membuat individu merasa marah, takut, dan khawatir. Perasaan cemburu akan membuat seorang individu merasa dia tidak berharga dan pasangannya tidak bisa menerima kekurangannya. Perasaan cemburu yang berkepanjangan bisa menjadi kuat dan akhirnya membuat pecemburu itu emosi tidak beraturan.

b. Aspek-aspek Cemburu

Seseorang tidak akan tiba-tiba cemburu jika tidak ada aspek-aspek yang mempengaruhinya. Menurut Herron dan Peter seseorang mengalami cemburu karena tiga aspek diantaranya:

- 1). Perasaan ingin memiliki pasangan sepenuhnya karena dia merasa pecemburu itu memiliki sepenuhnya diri pasangannya, selalu ingin di ikuti maunya dan membatasi ruang gerak pasangannya karena pecemburu memiliki rasa kepemilikan yang sangat tinggi.

²⁴ Herron R & Petteer V J, *Gaul yang Pas Buat Kmen-komen*, Cetak Versi Terjemahan Oleh Sugeng Hariyanto, (Bandung: PT. Irza Pustaka, 2005), 8.

- 2). Keraguan pecemburu memiliki perasan tidak yakin terhadap pasangannya. Dan terus meragukan diri pasangannya.
- 3). Kecurigaan pecemburu merasa curiga berkepanjangan terhadap pasangannya, selalu berfikir negatif terhadap pasangannya.²⁵

c. Faktor-faktor Penyebab Cemburu

Setelah mengetahui aspek-aspek nya, kita juga perlu mengetahui faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi orang mengalami cemburu. Menurut Herron dan Petter ada dua faktor yang mempengaruhi orang mengalami cemburu diantaranya:

- 1). Individu merasa tidak nyaman dengan dirinya sendiri, pecemburu akan merasa tidak nyaman dengan kehidupannya secara umum. Perasaan tidak nyaman tersebut bisa saja terjadi karena seorang pecemburu berada di lingkungan yang kurang bisa menghargai dirinya sendiri. Keberadaan seorang pecemburu selalu bergantung pada diri pasangannya karena dengan berada di dekat pasangannya dia akan merasa aman, nyaman dan bahagia. Tapi harus mengkhawatirkan keberadaan pasangannya. Jika pecemburu merasakan pasangannya tidak lagi perhatian dengannya bahkan dia melihat pasangannya perhatian kepada orang lain selain dirinya maka dia akan terus berusaha mencari perhatian pasangannya dengan berbagai cara agar pasangannya tidak akan pergi meninggalkannya.

²⁵ Ibid.

2). Pengalaman kehilangan dimasa lalu.²⁶ Pecemburu yang merasa sangat takut kehilangan pasangannya mungkin saja dia pernah memiliki pengalaman masa lalu yang pahit yaitu ditinggalkan oleh seseorang yang dicintainya. Saat seseorang pernah merasakan kehilangan perasaan takut kehilangan akan menjadi memori yang sangat membekas di dalam dirinya dan membuat seseorang yang sudah pernah kehilangn itu merasa tidak mau mengulangi perasaan yang sama seperti dulu lagi. Dengan adanya perasaan takut kehilangan akan memicu perasaan cemburu yang sulit di kendalikan.²⁷

d. Jenis-jenis Cemburu

Cemburu dibedakan menjadi beberapa jenis menurut White dia membedakan ceburu menjadi dua jenis diantaranya:

- 1). *Chronic jealousy* seseorang yang dengan terang-terangn mengatakan bahwa dirinya merasakan kecemburuan dalam hubungannya yang sedang dijalannya. Cemburu jenis ini lebih berfokus dari kekhawatiran-kekhawatiran dalam dirinya sendiri, cemas yang berlebihan memuat dampak yang negatif dengan orang yang ada disekitarnya.
- 2). *Relationship jealousy reaksi* individu terhadap hubungan yang sedang dia jalani. Menghawatirkan hubungannya tidak berjalan

²⁶ Halimatussadiyah, *Cemburur Aresi dan Penanggulangannya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2004), 29.

²⁷ Herron R & Petter V J, *Gaul yang Pas Buat Kmen-komen*, Cetak Versi Trjemahan Oleh Sugeng Hariyanto, (Bandung: PT. Irza Pustaka, 2005), 13.

sesuai keinginannya. Merasa pasangannya tidak sempurna dan selalu berfikiran negatif dengan pasangannya.²⁸

3. Pacaran

Santrock berpendapat pacaran adalah sebuah proses seseorang menentukan pasangan yang nantinya akan dinikahi.²⁹ Dariyo juga berpendapat pacaran adalah pendekatan dengan lawan jenis dengan cara saling mengenal satu sama lain, dan memahami kelebihan dan kekurangan yang dimiliki pasangannya.³⁰ Jika pendekatan proses pacaran yang dijalani pasangan tersebut berlanjut, hal tersebut dapat dikatakan persiapan masing-masing individu tersebut untuk menempuh pertunangan maupun pernikahan. Selanjutnya menurut Papalia pacaran merupakan suatu aktivitas yang dijalani oleh golongan dewasa awal untuk menciptakan keintiman bersama pasangan. Dengan melibatkan perasaan saling suka dan menginginkan kebahagiaan bersama.

Pacaran adalah suatu aktifitas pertemuan yang melibatkan dua individu dengan jenis kelamin berbeda dengan tujuan bisa saling mengenal lebih dekat, saling mendukung sehingga dapat menciptakan rasa aman dan membangun harga diri pada kedua individu yang terlibat.³¹ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pacaran adalah suatu hubungan suatu hubungan yang melibatkan dua individu berbeda jenis kelamin untuk tujuan menciptakan keintiman dan menyatukan tujuan yaitu melanjutkan ke

²⁸ Brehm Satoso, *Intimate Relationships*, (New York, USA, Mc GrawHill, 1992), 45.

²⁹ Santrock J W, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007), Jiid 1 Edisi 11, 212.

³⁰ Dariyo A, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 50.

³¹ Dariuszky G, *Membangun Harga Diri*, (Bandung: Pionir Jaya, 2004), 188-190.

jenjang pernikahan. Dengan percintaan seseorang akan merasa dicintai dan mencintai satu sama lain antar pasangan itu sendiri agar mendapatkan kenyamanan mereka cenderung mau berkorban untuk pasangannya.

4. Hubungan *Self Esteem* dengan Kecemburuan dalam Pacaran

Self Esteem (Harga Diri) yaitu penilaian individu terhadap diri sendiri baik dari sudut yang positif atau sudut yang negatif.³² *Self Esteem* dibagi menjadi dua yaitu *self esteem* tinggi (positif) dan *self esteem* yang rendah (negatif). Seseorang yang memiliki *self esteem* yang tinggi biasanya merasa dirinya berharga, dicintai, menerima semua yang ada dalam dirinya. Sedangkan seseorang yang memiliki *self esteem* yang rendah merasa dirinya tidak berharga, banyak orang tidak menyukainya, tidak menerima kekurangannya, dan tidak percaya dengan kemampuannya sendiri. Maka dari itu Individu dengan harga diri tinggi memiliki penerimaan yang baik terhadap diri sendiri dan ketika individu dapat menerima dirinya sendiri maka akan lebih mudah menerima orang lain dan melawan persepsi dalam diri untuk merendahkan atau dapat lebih menghargai diri sendiri dan orang lain.

Sedangkan individu dengan harga diri rendah akan cenderung melihat banyak masalah pada diri sendiri oleh karena itu dia juga akan mudah melihat masalah pada orang lain sehingga hal itu akan membuatnya merendahkan atau kurang menghargai diri sendiri maupun orang lain dan

³² Ibid.

menganggap orang lain akan melukai dan menyakiti.³³ Mahasiswa berpacaran adalah salah satu kalangan yang tidak terlepas dari pembahasan harga diri karena sudah pasti seorang individu memiliki harga diri tergantung dari bagaimana individu menilai dirinya secara positif ataupun negatif.³⁴ Hubungan berpacaran tidak terlepas dari masalah kecemburuan. Cemburu adalah suatu masalah yang pasti pernah terjadi dalam suatu hubungan berpacaran.

Individu dengan harga diri tinggi ketika menjalin hubungan berpacaran akan memunculkan perilaku dan sikap seperti percaya bahwa pasangan akan selalu menjaga hubungan, menganggap bahwa lawan jenis lain bukan ancaman dalam hubungan, dapat menghargai pasangan, selalu mendukung pasangan, mudah mengontrol emosi terhadap pasangan, tidak membandingkan diri sendiri dengan orang lain, dan dapat berpikiran positif terhadap pasangan. Sedangkan Individu dengan harga diri rendah ketika menjalin hubungan berpacaran cenderung memunculkan perilaku dan sikap seperti akan mudah merasa cemas pasangan akan meninggalkan, mudah marah ketika pasangan.

berinteraksi atau dekat dengan lawan jenis lain, melarang pasangan bergaul dengan lawan jenis lain, merasa orang lain sebagai ancaman dalam hubungan, melakukan kekerasan kepada pasangan, membandingkan diri sendiri dengan orang lain dan merasa dirinya tidak lebih baik dari orang

³³ Baron R A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Jilid 2, 19.

³⁴ Dewi E, *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemburuan Metro Seksual pada Pria Dewa Awal*, (Skripsi, Universitas Santa Dharma Yogyakarta, 2009), 32.

lain, berpikiran tidak sehat/ berpikiran negatif terhadap pasangan. Oleh karena itu ketika seseorang dengan harga diri tinggi menjalin hubungan berpacaran maka cenderung memiliki tingkat kecemburuan yang rendah terhadap pasangan, dan sebaliknya jika seseorang dengan harga diri rendah menjalin hubungan berpacaran maka cenderung memiliki tingkat kecemburuan yang tinggi terhadap pasangan.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan dan masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut adalah kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data melalui penelitian.³⁵

- Ho : semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecemburuan dalam pacaran.
- Ha : semakin rendah *self esteem* maka semakin tinggi kecemburuan dalam pacaran.

Sesuai dengan judul penelitian ini maka hipotesis yang di simpulkan oleh peneliti adalah apabila “Ho” diterima dan “Ha” ditolak artinya, semakin tinggi *self esteem* seseorang maka semakin rendah tingkat kecemburuan seseorang.

³⁵ Syafnidawati, Hipotesis diakses dari <http://raharaja.ac.id/2020/11/04/hipotesis/>, (tgl 10 februari 2022).

Dan apa bila “Ha” diterima “Ho” ditolak artinya, semakin rendah *self esteem* seseorang maka semakin tinggi kecemburuan seseorang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu perencanaan dari cara berpikir atau merancang suatu strategi untuk menemukan sesuatu. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang memerlukan statistik sebagai alat bantu dalam analisis data. Hubungan variabelnya berifat sebab-akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehinga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudia ditarik kesimplannya.³⁶ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Variabel bebas (*independent variabel*)

Yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, pada umumnya berada dalam urutan tata waktu terjadi lebih dulu. Variabel ini biasanya disimbolkan

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 60.

dengan variabel “x”.³⁷ Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah *self esteem*.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Yaitu variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel ini biasanya di simbolkan dengan variabel “y”.³⁸

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kecemburuan.

2. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didefinisikan atau mengubah konsep-konsep yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain.³⁹ Dalam penelitian ini definisi operasional yang diambil adalah:

- a. Kecemburuan adalah emosi kompleks yang menimbulkan rasa curiga, marah, takut dan terhina.
- b. *Self esteem* adalah penilaian individu terhadap diri sendiri, baik dari sudut positif maupun negatif.

C. Instrumen Penelitian

³⁷ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 57.

³⁸ Ibid.

³⁹ Johnathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (yogyakarta, graha ilmu, 2006), 67-68.

Instrumen adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket kuesioner. Bentuk item yang digunakan dalam penelitian ini adalah item kuesioner tertutup, dimana pertanyaan ataupun pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang digunakan bergantung pada pemilihan peneliti. Sehingga, responden hanya dapat memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan apa yang dialaminya saat ini. Sedangkan data yaitu segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sesuatu.⁴⁰ Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang mahasiswa/mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam semester 8 yang mengalami *self esteem* dalam pacaran.
2. Data tentang mahasiswa/mahasiswi jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam semester yang mengalami kecemburuan dalam pacaran.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁴⁰ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo STAIN Po press, 2012), 61.

Tabel 3.1
Sekala *Self Esteem* dalam Pacaran

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1.	<i>Power</i>	2, 3, 8, 10, 15, 22, 30	13, 17, 23	10
2.	<i>virtue</i>	11, 26	14, 25	4
3.	<i>significance</i>	1, 16, 19, 20, 24, 28	4, 6, 7, 12, 29	11
4.	<i>Competence</i>	5, 9, 18, 27	21	5
	Jumlah Keseluruhan	19	11	30

Tabel 3.2
Sekala Kecemburuan dalam Pacaran

No.	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Selalu mengendaikan pasangan	5, 14, 16, 18, 22, 24, 30	1, 6, 7, 11, 15, 17, 27	14
2	Keraguan	3, 20, 21, 25, 26	2, 12, 28	8
3	Kecurigan	9, 10,	4, 8, 13, 19, 23, 29	8
	Jumlah Keseluruhan	14	16	30

D. Lokasi, Populasi dan Sempel

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di gedung FUAD IAIN Ponorogo. Peneliti tertarik untuk mengetahui tingkat kecemburuan dan hubungannya dengan *Self Esteem* Mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo. Peneliti memilih FUAD IAIN

Ponorogo menjadi lokasi penelitian karena IAIN Ponorogo adalah salah satu Institut Agama Islam yang mewadahi mahasiswa dan banyak mahasiswa yang mengalami *Self Esteem* dengan kecemburuan dalam pacaran. Peneliti sudah berobservasi dan melihat Mahasiswa BPI IAIN Ponorogo banyak yang mengalami *Self Esteem* dengan kecemburuan saat pacaran . peneliti juga berasal dari BPI IAIN Ponorogo, sehingga dapat memudahkan peneliti apabila melakukan penelitian.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan dari objek atau subjek penelitian. Populas dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa BPI IAIN Ponorogo Semester 8 yang berjumlah 61 orang yang terdiri dari 12 laki – laki dan 49 perempuan kecuali peneliti sendiri sehingga perempuan menjadi 48.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi penelitian. Dalam pengambilan sampel ini peneliti mengambil sampel dengan teknik random sampling yaitu setiap subjek memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Untuk pengambilan sampel peneliti memiliki pedoman pada pendapat Suhar Simi Arikunto yaitu “apabila subjeknya kurang atau sama dengan 100 orang maka seluruh populasi

harus menjadi sampel. Namun jika lebih dari 100 orang, maka sampel tidak diambil keseluruhan melainkan sebagian dari populasi yaitu 10% hingga 25% atau lebih sesuai kemampuan dan waktu yang ada.⁴¹

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sampel jenuh dimana seluruh populasi menjadi sampel, dikarenakan jumlah populasi yang sedikit yaitu kurang dari 100 orang. Karakteristik subjek yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa BPI yang sedang menyelesaikan skripsi di Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo, mahasiswa yang terdaftar aktif dan tidak sedang melakukan cuti serta bersedia menjadi responden penelitian. Karena jumlah mahasiswa yang aktif di angkatan 2018 ini hanya 61 mahasiswa maka sampel yang diambil semua mahasiswa kecuali peneliti sendiri, sehingga sampelnya menjadi 60 mahasiswa.

E. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara urut meliputi teknik pengumpulan data, kualitatif dan jumlah petugas yang terlibat dalam pengumpulan data, serta jadwal pelaksanaan pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yaitu cara-cara yang ditempuh serta alat-alat yang

⁴¹ Suharsini, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta:Rineka cipta 2013), 118.

digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya. Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner atau angket.⁴² Melalui kuesioner atau angket peneliti menggunakan pernyataan tertulis melalui sebuah pernyataan yang sudah disiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden. Dalam pelaksanaannya, kuesioner akan diberikan kepada responden melalui google form yang akan dikirim lewat media sosial berupa whatsapp, dengan responden seluruh mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo.

Dalam pengisian angket tersebut pengisian angket diberi jangk waktu selama 7 hari, penyebaran dimulai pada tanggal 5 maret 2022 dan proses menunggu responden mengisi angket sampai tanggal 12 maret 2022. Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup atau terstruktur dan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrumen

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 63.

yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari positif sampai negatif sebagai berikut:

Tabel 3.3
Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Keterangan:

- Sangat Setuju (SS) Apabila responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan
- Setuju (S) Apabila responden setuju dengan pernyataan yang diajukan
- Tidak Setuju (TS) Apabila responden tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Sangat Tidak Setuju (STS) Apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar.⁴³ analisis data berasal dari pengumpulan data yang telah terkumpul, bila tidak di analisis hanya menjadi barang yang

⁴³ Basilius redan werang, pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial, (Yogyakarta, Calpilis, 2005), 139.

mati, data tidak berbunyi dan tidak bermakna. Dalam penelitian ini melakukan tiga teknik analisis data atau uji instrument (uji validitas instrument dan uji reliabilitas instrument), uji statistik (statistik deskriptif dan statistik inferensial), untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2, serta uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah nomor 3. Teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kebenaran alat ukur. Suatu instrumen dikatakan valid apabila alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Validitas merujuk kepada derajat ketercukupan konsep yang diukur. Pengukuran validitas dilakukan dengan mencermati isi dari indikator variabel yang telah terurai. Dalam penelitian kuantitatif, instrumen-instrumen yang dibuat harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ahlinya. Setelah pengujian konstruksi dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris lapangan selesai, maka dilakukan uji coba instrumen. Pada penelitian ini, uji coba instrumen diterapkan kepada luar responden utama atau selain mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo. Uji coba instrumen diterapkan kepada 20 responden. Setelah melakukan uji coba instrumen data kemudian diolah untuk menghitung hasil skor pada setiap item serta menentukan valid atau tidaknya hasil uji coba

menggunakan rumus uji validitas instrumen. Rumus yang digunakan adalah:⁴⁴

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

N : jumlah subjek uji coba

x : jumlah skor setiap butir

y : jumlah skor setiap responden

xy : jumlah perkalian skor dan jumlah skor setiap responden

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan aplikasi untuk membantu proses perhitungan hasil, untuk itu peneliti menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 26 Diambil kesimpulan, jika r hitung > r tabel berarti instrumen tersebut valid. Jika r hitung < r tabel berarti instrumen tersebut tidak valid.⁴⁵ dalam proses pengolahan data ini, hasil data dari google form yang sudah didapat diubah menjadi excel setelah itu dimasukkan ke dalam aplikasi SPSS kemudian akan dihitung secara otomatis oleh aplikasi. Untuk

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktis*, 213.

⁴⁵ Ibid 125-127.

menghitung uji validitas dan uji reliabilitas responden yang diambil 45 dengan menggunakan 71 item

instrumen. Dari 71 instrumen tersebut masing-masing 30 butir untuk angket *self esteem* dan 40 angket untuk kecemburuan. Hasil perhitungan validitas item instrumen disimpulkan dalam tabel rekapitulasi berikut:

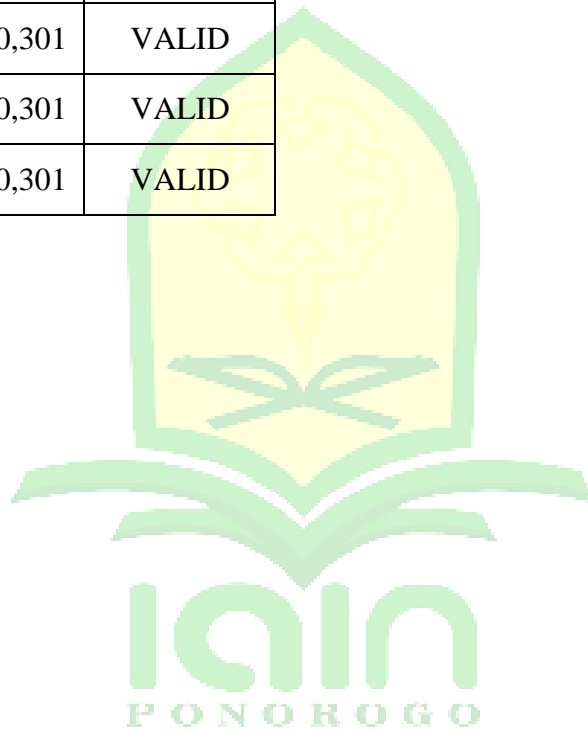


NO	Nilai Hitung "r"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
1	0,749	0,301	VALID
2	0,88	0,301	VALID
3	0,792	0,301	VALID
4	0,779	0,301	VALID
5	0,861	0,301	VALID
6	0,893	0,301	VALID
7	0,79	0,301	VALID
8	0,852	0,301	VALID
9	0,731	0,301	VALID
10	0,789	0,301	VALID
11	0,756	0,301	VALID
12	0,724	0,301	VALID
13	0,728	0,301	VALID
14	0,87	0,301	VALID
15	0,869	0,301	VALID
16	0,825	0,301	VALID
17	0,857	0,301	VALID
18	0,887	0,301	VALID
19	0,803	0,301	VALID
20	0,808	0,301	VALID

21	0,847	0,301	VALID
22	0,834	0,301	VALID
23	0,791	0,301	VALID
24	0,81	0,301	VALID
25	0,84	0,301	VALID
26	0,828	0,301	VALID
27	0,794	0,301	VALID
28	0,804	0,301	VALID
29	0,748	0,301	VALID
30	0,763	0,301	VALID

Tabel 3.4

**Rekapitulasi Uji Validitas
Instrumen Penelitian *Self Esteem* (X)
dalam Pacaran**





Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, terdapat 30 butir penyatan berupa angket variabel *self esteem*. Dari 30 butir pernyataan semua pernyataan dikatakan valid.

Tabel 3. 5
Rekapitulasi Uji Validitas Instrumen Penelitian Cemburu
(Y) dalam Pacaran

NO	Nilai Hitung "R"	Nilai Tabel "r" 5%	Keterangan
1	0,124	0,301	TIDAK VALID
2	0,248	0,301	TIDAK VALID
3	0,16	0,301	TIDAK VALID
4	0,061	0,301	TIDAK VALID
5	0,297	0,301	TIDAK VALID
6	0,513	0,301	VALID
7	0,408	0,301	VALID
8	0,279	0,301	TIDAK VALID
9	0,292	0,301	TIDAK VALID
10	0,078	0,301	TIDAK VALID
11	0,356	0,301	VALID
12	0,184	0,301	TIDAK VALID
13	0,474	0,301	VALID
14	0,401	0,301	VALID
15	0,39	0,301	VALID
16	0,598	0,301	VALID
17	0,382	0,301	VALID
18	0,453	0,301	VALID
19	0,547	0,301	VALID
20	0,678	0,301	VALID
21	0,572	0,301	VALID
22	0,817	0,301	VALID
23	0,811	0,301	VALID
24	0,725	0,301	VALID
25	0,815	0,301	VALID
26	0,788	0,301	VALID
27	0,628	0,301	VALID
28	0,771	0,301	VALID
29	0,633	0,301	VALID
30	0,502	0,301	VALID
31	0,527	0,301	VALID
32	0,802	0,301	VALID
33	0,538	0,301	VALID
34	0,657	0,301	VALID
35	0,792	0,301	VALID
36	0,608	0,301	VALID
37	0,758	0,301	VALID
38	0,328	0,301	VALID

39	0,410	0,301	VALID
40	0,351	0,301	VALID

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen diatas, terdapat 40 butir pernyataan berupa angket variabel cemburu. Dari 40 butir pernyataan terdapat 9 pernyataan tidak valid dan 31 pernyataan valid yaitu item nomer 6, 7, 11, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

Dapat disebut valid atau tidaknya sebuah instrumen dengan cara membandingkan indeks korelasi product moment pearson dengan nilai signifikan yaitu 5%.

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka kesimpulannya kuesioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka kesimpulannya kuesioner tersebut tidak valid.

Soal-soal yang dinyatakan valid tersebut, kemudian dipakai untuk pengambilan data dalam penelitian ini. Jumlah kesimpulan item yang valid adalah 61 item, dengan pembagian 30 item pernyataan *self esteem*, dan 31 item pernyataan kecemburuan.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Sebuah instrumen dikatakan handal atau reliabel jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang konsisten. Uji reliabilitas ini menggunakan metode *Alpha Cronbach's*. Dengan rumus:⁴⁶

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

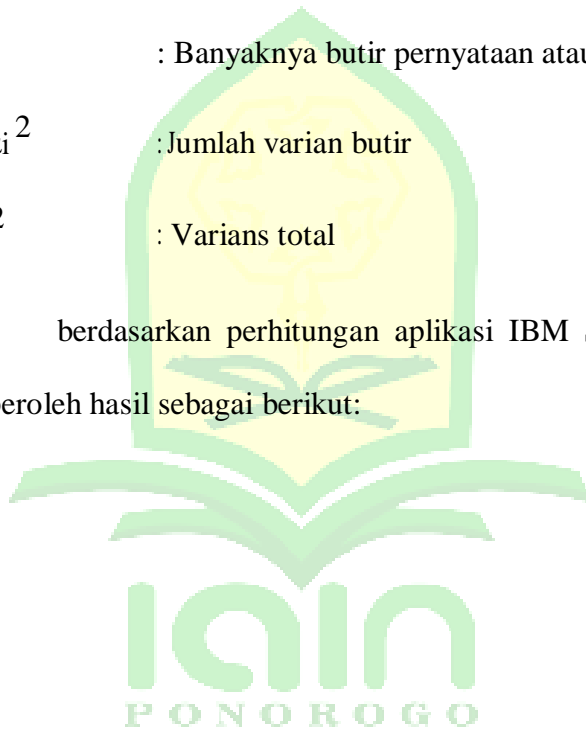
r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_i^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Varians total

berdasarkan perhitungan aplikasi IBM SPSS Statistik 26, diperoleh hasil sebagai berikut:



Tabel 3. 6

Rekapitulasi Uji Reliabilitas Penelitian

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
SE01	86,6818	526,548	,723	,981

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, 239.

SE02	86,5000	521,326	,869	,980
SE03	86,6591	526,649	,772	,980
SE04	86,6136	525,731	,757	,980
SE05	86,6136	522,754	,847	,980
SE06	86,5909	520,945	,882	,980
SE07	86,7500	525,773	,768	,980
SE08	86,5909	522,712	,841	,980
SE09	86,7500	530,983	,705	,981
SE10	86,5909	527,550	,769	,980
SE11	86,7500	529,913	,732	,981
SE12	86,6818	531,803	,697	,981
SE13	86,7500	530,285	,701	,981
SE14	86,7273	526,575	,856	,980
SE15	86,7273	523,552	,854	,980
SE16	86,7727	524,598	,806	,980
SE17	86,7727	524,040	,842	,980
SE18	86,7500	522,192	,875	,980
SE19	86,7955	524,353	,781	,980
SE20	86,8864	525,312	,787	,980
SE21	86,7500	522,192	,830	,980
SE22	86,8409	523,858	,816	,980
SE23	86,8636	520,772	,767	,980
SE24	86,7955	520,725	,789	,980
SE25	86,8636	520,586	,822	,980
SE26	87,0682	522,484	,808	,980
SE27	86,9318	519,879	,769	,980
SE28	86,9091	520,317	,781	,980
SE29	86,9773	522,674	,719	,981
SE30	86,7955	520,353	,736	,981

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,981	30

Tabel 3. 7
Rekapitulasi Uji Reliabilitas Penelitian Cemburu (Y)

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
C01	103,0909	127,061	,460	,935
C02	103,3409	129,486	,364	,935
C03	103,0227	131,092	,270	,936
C04	103,1818	129,687	,387	,935
C05	103,1591	130,416	,292	,936
C06	103,1364	129,051	,323	,936
C07	103,1364	127,841	,501	,934
C08	103,1136	128,987	,376	,935
C09	103,2273	128,412	,371	,936
C10	103,2727	125,273	,534	,934
C11	103,1818	124,478	,639	,932
C12	103,2273	126,784	,514	,934
C13	103,1364	122,027	,811	,930
C14	103,2273	122,738	,768	,931
C15	103,1364	122,865	,751	,931
C16	103,2045	122,632	,772	,931
C17	103,0227	122,488	,791	,931
C18	103,2955	124,166	,610	,933
C19	103,1136	122,568	,773	,931
C20	103,3182	123,152	,621	,933
C21	103,1591	125,858	,542	,934
C22	103,2045	126,539	,498	,934
C23	103,2045	122,120	,766	,931
C24	103,3864	126,103	,457	,935
C25	103,1591	123,718	,655	,932
C26	103,3864	123,173	,745	,931
C27	103,2727	125,459	,583	,933
C28	103,2500	123,262	,735	,931
C29	103,2273	128,133	,416	,935
C30	103,2273	132,691	,125	,937
C31	103,0682	131,367	,240	,936

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,936	31

Kriterian uji reabilitas dapat dikatakan baik jika memiliki nilai cronbach's alpha $> 0,60$.⁴⁷

- Nilai cronbach's alpha variabel *self esteem* yaitu 0,981. Jadi, nilai $0,981 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa konstruk variabel *self esteem* diatas reliabel.
- Nilai cronbach's alpha variabel cemburu yaitu 0,936. Jadi, nilai $0,936 > 0,60$ maka dapat disimpulkan bahwa konstruk variael cemburu diatas reliabel.

2. Uji Statistik

a. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah kegiatan statisik yang meliputi pegumpulan, penyederhanaan, penyajian, dan penentuan ukuran khusus dari sebuah data.⁴⁸ Analisis data statistik untuk menjawa rumusan masalah nomer 1 dan 2. Cara untuk menganalisis data statistik desriptif adalah:

⁴⁷ Tim Penyusun, Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Managemen, (Utamalab), 24.

⁴⁸ Husein Tampomas, Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistik Untuk SMU derajad, (Grasindo), 31.

- Memuat tabel skor
- Membuat tabel distribusi frekuensi data tunggal
- Menentukan rentang data (Range) menggunakan rumus:

$$R = X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)}$$

- Menentukan banyaknya kelas dengan rumus Sturges, banyaknya kelas di lambangkan (K) yaitu:⁴⁹

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

- Menentukan interval kelas atau panjang kelas menggunakan rumus:⁵⁰

$$Ci = \frac{\text{range}}{K}$$

- Membuat tabel distribusi frekuensi data kelompok
- Menentukan mean, dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{f}$$

- Menghitung varians,⁵¹

$$S^2 = \frac{\sum fi(xi - \bar{x})^2}{n - 1}$$

- Menghitung standar deviasi

$$SD = \sqrt{S^2}$$

⁴⁹ Noegroho Boedijoewono, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis Jilid 1 Deskriptif*, (Yogyakarta: UPP STIM, 2016), 42.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

Setelah itu menghitung kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus, yaitu:⁵²

Tinggi $X > (M + 1.SD)$

Sedang $(M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$

Rendah $X < (M - 1. SD)$

Sehingga dapat diketahui bahwa semakin tinggi skor maka reponden akan lebih sering merasakan self esteem dengan kecemburuan dalam pacaran, sedangkan semakin rendah skor maka semakin rendah self esteem dengan kecemburuan dalam pacaran.

b. Statistik Infrensial

Statistik infrensial adalah teknik statistik yang digunakan dalam menganalisis data, sampel, dan hasilnya untuk mengetahui populasi.⁵³

1) Uji normalitas

tujuannya untuk mengetahui apakah hasil sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dalam melakukan uji normalitas menggunakan bantuan program spss 26 dengan rumus kolmogorof smirnof dengan taraf signifikansi 5%. Sebuah data yang akan di angketkan disebut normal apabila memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$).⁵⁴

⁵² Sufre, Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, 176.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 228.

⁵⁴ Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PPT Elex Media Komputindo, 2010), 43.

2) Uji Linearitas

Tujuannya untuk melihat apakah model yang dibuat mempunyai hubungan liner atau tidak antara kedua variabel.⁵⁵

Untuk dasar pengambilan keputusan yaitu:⁵⁶

- a) Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05
 - Jika nilai sig deviation form linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang liner antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - Jika nilai sig deviation form linearty $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang liner antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Membandingkan nilai F hitung dengan F tabel
 - Jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka ada hubungan linear antara vriabel independen dan dependen.
 - Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka tidak ada hubungan yang linear antara variabel independen dan dependen.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pernyataan.⁵⁷ Dikatakan

⁵⁵ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublik, 2012), 227.

⁵⁶ www.spssindonesia.com diakses 12 Maret 2022, pukul 21.17

⁵⁷ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublik, 2012), 130.

sementara karena jawaban teristis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dijawab menggunakan data empirik. Untuk menjawab rumusan masalah nomer 3 mengenai bagaimana hubungan *self esteem* dengan kecemburuan dalam pacaran dan hipotesnya

- Ho : semakin tinggi self esteem maka semakin rendah kecemburuan dalam pacaran.
- Ha : semakin rendah self esteem maka semakin tinggi kecemburuan dalam pacaran.

Maka teknik yang digunakan teknik korelasi koefisien kontingensi, karena korelasi ini digunakan untuk dua variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori.⁵⁸

Misalnya:

- Anak-anak, remaja, dewasa
- Tinggi, cukup, kurang
- Tinggi, sedang, rendah

Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah:

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

⁵⁸ Retno Widyaningrum, *Statistik*, (Ponorogo: STAIN Po press, 2009), 105-136.

X^2 dapat diperoleh dari $\sum \frac{(f_o - f_t)^2}{f_t}$

Keterangan:

C : Koefisien kontigensi

X^2 : Koefisien chi kuadrat

N : Jumlah responden

f_o : Frekuensi Observasi

f_t : Frekuensiteoritik

Tabel 3. 8

Tabel Data Untuk Koefisien Kontngensi

	1	2	3	Total
1	A	B	C	rn1
2	D	E	F	rn2
3	G	H	I	rn3
Total	cN3	cN2	cN1	N

Misalnya pada $f_o = a$, maka $f_t = \frac{cN3 \times rn3}{N}$

Pada $f_o = e$, maka $f_t = \frac{cN3 \times rn2}{N}$

Sedangkan cara interpretasi dengan menggunakan rumus ini adalah:

1) Merumuskan hipotesis (H_o dan H_a)

- 2) Mengubah angka indeks korelasi kontigensi C menjadi angka indeks korelasi phi, dengan rumus:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

- 3) Menentukan db = N-nr dan dikonsultasikan dengan nilai “r” product moment.

- 4) Jika $\phi_o > \phi_t$, maka ada korelasi/ Ho diterima.

Jika $\phi_o < \phi_t$, maka tidak ada korelasi/ Ha ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo

Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam berdiri bersamaan dengan beralih statusnya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo pada Agustus 2016 sebagai mandatori dari Kementerian Agama. Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam merupakan jurusan yang berbeda dengan Bimbingan Konseling Islam, dimana pada jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam masuk dalam ranah masyarakat, sedangkan Bimbingan Konseling Islam masuk dalam ranah sekolah atau tarbiyah.⁵⁹ Kemudian tanggal SK Pendirian Program studi yaitu pada tanggal 19 Agustus 2015 dan

⁵⁹ Wawancara dengan ketua jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada hari Senin, 21 Maret 2022.

10 April 2017 dan Nomor SK Pendirian Program Studi yaitu No. 4723 tahun 2015 dan Nomor 2084 tahun 2017.⁶⁰

2. Visi dan Misi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo

Visi tersebut disahkan melalui SK Dekan Nomor 98a/In.32.4/PP.00.9/03/2017 pada hari Jum'at, 24 Maret 2017.

“Menjadi program studi yang menghasilkan sarjana Bimbingan Penyuluhan Islam yang unggul dan kompetitif dalam bidang konseling keluarga sakinah pada tahun 2025”

Misi tersebut disahkan melalui SK Dekan Nomor 98a/In.32.4/PP.00.9/03/2017 pada hari Jum'at, 24 Maret 2017.

- a. Melaksanakan pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah baik teori maupun praktik;
- b. Melaksanakan penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah;
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat di bidang konseling keluarga sakinah;
- d. Melaksanakan kerjasama baik dengan lembaga dalam negeri maupun luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah.

3. Tujuan Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

⁶⁰ Borang Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam.

Tujuan tersebut disahkan melalui SK Dekan Nomor 98a/In.32.4/PP.00.9/03/2017 pada hari Jum'at, 24 Maret 2017.

- a. Terselenggaranya pendidikan dan pembelajaran yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah;
- b. Terlaksananya penelitian untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah;
- c. Terlaksananya pengabdian masyarakat di bidang konseling keluarga sakinah
- d. Terjalinnnya kerjasama yang baik dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri untuk memperkuat kompetensi yang unggul dan kompetitif di bidang konseling keluarga sakinah.

4. Sasaran dan Strategi Pencapaian Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

Sasaran dan strategi pencapaian Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam memiliki kejelasan tahapan waktu dari tahun 2021-2025, realistis dapat dicapai dan didukung dokumen Renstra, Renop, RKAKL, dan Daftar Kegiatan Tahunan. Sasaran dan Strategi Pencapaian Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam FUAD IAIN Ponorogo mengacu pada RENSTRA Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo berdasarkan SK Dekan Nomor B-77a//In.32.4/PP.009.9/03/2017 dan RENOP Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo berdasarkan SK Dekan Nomor B-77b/In.32.4/PP.009.9/03/2017 adalah:

- a. Melaksanakan pendidikan dan pengajaran yang mampu menghasilkan lulusan siap kerja di bidang konseling keluarga sakinah.

Strategi

- 1) Mengadakan pelatihan metodologi pembelajaran bagi dosen minimal satu tahun sekali pada bulan Agustus mulai tahun 2019 di ruang pertemuan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah;
- 2) Melakukan up grading IT pembelajaran bagi dosen dua tahun sekali pada bulan Juni pada tahun 2019 dan tahun 2021 di ruang pertemuan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah;
- 3) Mempertahankan 100% kehadiran dosen dalam kelas pada setiap semester mulai tahun 2017;
- 4) Mendorong mahasiswa untuk mendapatkan prestasi maksimal dengan IPK 3,50 tahun 2021 sebanyak 90 %.
- 5) Penelitian mahasiswa berupa skripsi yang dapat berkontribusi kepada pengguna lulusan (*stakeholders*) tahun 2021.
- 6) Mewajibkan kepada mahasiswa untuk mengikuti komunitas kreatif mahasiswa sejak semester 1 (awal bulan Agustus setiap tahun)
- 7) Meningkatkan pelayanan tenaga kependidikan berbasis IT. Diharapkan pada tahun 2021 indeks penilaian mahasiswa menjadi 95 % dengan nilai sangat baik.

- 8) Dilaksanakannya seluruh prosedur jaminan mutu dan manual mutu oleh seluruh civitas akademika yang telah ditetapkan pada tahun 2017.
 - 9) Melakukan audit mutu internal setiap bulan Juni tiap tahun yang dilakukan oleh gugus mutu di Fakultas.
- b. Melaksanakan penelitian yang di bidang konseling keluarga sakinah yang bermanfaat untuk perbaikan pembelajaran dan untuk menyelesaikan masalah di bidang konseling keluarga sakinah.

Strategi

- 1) Meningkatkan penelitian dosen sebanyak 80% dengan melibatkan mahasiswa rata-rata satu kali per tahun.
- 2) Pemberian skripsi award bagi mahasiswa yang melakukan tugas akhir dengan nilai terbaik setiap semester yang di mulai untuk lulusan pertama nantinya.
- 3) Memberi bantuan kepada dosen dan mahasiswa yang melakukan penelitian pengembangan prodi di bidang konseling keluarga sakinah.
- 4) Mengembangkan materi perkuliahan berbasis penelitian bagi dosen dalam bidang konseling keluarga sakinah.

- 5) Mempublikasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa dalam jurnal ilmiah seperti jurnal dialogia untuk dua edisi (edisi Juni dan edisi Desember).
- c. Melaksanakan pengabdian masyarakat untuk perbaikan pendidikan dan pengajaran serta perbaikan sosial kehidupan masyarakat di bidang konseling keluarga sakinah.
- 1) Meningkatkan pengabdian masyarakat dalam bidang konseling keluarga sakinah bagi dosen dengan keterlibatan mahasiswa minimal satu tahun sekali yaitu bulan Agustus
 - 2) Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dosen dalam bidang konseling keluarga sakinah sebanyak 50 % pada bulan Agustus setiap tahun.
 - 3) Melakukan pendampingan pemberian layanan konseling keluarga sakinah di Kantor Urusan Agama (KUA) oleh dosen dan mahasiswa pada bulan Agustus.
 - 4) Bekerjasama dengan bimas Islam kementerian agama dalam melakukan konseling yang berhubungan dengan konseling keluarga sakinah.
 - 5) Memberi pelatihan konseling keluarga sakinah kepada sekolah-sekolah di eks karisidenan Madiun bagi tenaga.
 - 6) Memberi bantuan kepada Kantor Urusan Agama (KUA), Pengadilan Agama dalam melakukan konseling keluarga sakinah.

- d. Menjalinkan kerjasama dengan lembaga dalam negeri dan luar negeri untuk peningkatan mutu tri dharma perguruan tinggi terutama di bidang konseling keluarga sakinah.
- 1) Melibatkan para praktisi konseling keluarga sakinah untuk memberikan perkuliahan dan pelatihan baik sebagai dosen tamu, seminar atau workshop di bidang konseling keluarga sakinah.
 - 2) Melibatkan lembaga lain (Perguruan Tinggi lain) untuk kegiatan akademik atau seminar dalam bidang konseling keluarga sakinah.
 - 3) Melibatkan Perkumpulan Ahli Bimbingan Dan Konseling Islam (PABKI) untuk memberi informasi dan perkembangan tentang konseling keluarga sakinah.
 - 4) Melakukan studi banding kepada perguruan tinggi lain yang memiliki prodi Bimbingan Penyuluhan Islam yang lebih maju seperti Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang dan lain-lain.
 - 5) Melakukan studi banding ke lembaga-lembaga lain yang memiliki keterkaitan dengan prodi seperti Dinas Sosial, Lembaga permasyarakatan Rumah Tahanan, Rumah Sakit Umum dan Jiwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN), Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, Komunitas sosial dan dll.

- 6) Bekerjasama dengan Dinas Sosial, Lembaga permasyarakatan Rumah Tahanan, Rumah Sakit Umum dan Jiwa, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD), Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), Kementerian Agama, Kantor Urusan Agama, Komunitas sosial, Pondok Pesantren Nurul Azhar Ngunungan Sampung Ponorogo, Pondok Pesantren Sulamul Huda dan dll. dalam penyebaran informasi tentang kehidupan keagamaan, kebangsaan dan keprofesian kepada masyarakat agar tercipta kehidupan yang lebih baik.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskripsi

Dalam memperoleh data penelitian ini, peneliti menggunakan sampel seluruh mahasiswa aktif BPI Semester 8 sejumlah 60 responden. Sebelum menyebarkan angket ke 60 responden peneliti menguji validitas dan reliabilitas angket kepada 40 responden di luar mahasiswa BPI Semester 8. Dari data yang sudah terkumpul, peneliti menyajikan data secara deskriptif sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Tentang *Self Esteem* Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

Deskripsi ini diperoleh dari nilai setiap item angket yang didistribusikan kepada responden. Setiap item skor tersebut berupa

angka-angka yang diinterpretasikan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini sistem pembagian skor setiap item menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Untuk sekornya yaitu:

Tabel 4.1
Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Keterangan:

- Sangat Setuju (SS) Apabila responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Setuju (S) Apabila responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Tidak Setuju (TS) Apabila responden tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Sangat Tidak Setuju (STS) Apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Item angket yang disebarakan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan sudah di uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut

Tabel 4. 2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian *Self Esteem* dalam Pacaran

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
5	<i>Power</i>	2, 3, 8, 10, 15, 22, 30	13, 17, 23	10
6	<i>virtue</i>	11, 26	14, 25	4
7	<i>significance</i>	1, 16, 19, 20, 24, 28	4, 6, 7, 12, 29	11
8	<i>Competence</i>	5, 9, 18, 27	21	5
	Jumlah Keseluruhan	19	11	30

Berdasarkan penyebaran angket variabel *self esteem*, maka dapat dilihat perolehan *self esteem* Mahasiswa Bimbingan Peyluhan Islam Semester 8 IAIN Ponrogo, sebagai berikut:

No	Skor	Frekuensi
1	86	2
2	79	1
3	78	2
4	77	2
5	76	1
6	75	3
7	74	1
8	71	3
9	70	3
10	69	2
11	68	3
12	67	4
13	66	1
14	65	3

Tabel 4. 3
Skor *Self esteem* Mahasiswa BPI

15	64	1
16	61	5
17	60	1
18	57	4
19	56	1
20	55	1
21	54	1
22	53	3
23	52	2
24	51	1
25	50	2
26	48	1
27	47	1
28	45	1
29	44	2
30	43	1
31	35	1
Jumlah (N)		60

Untuk mengetahui *self esteem*, maka perlu kategori skor dari data yang sudah dikumpulkan. Kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut maka perlu

Tabel 4. 4
Distribusi Frekuensi Data Tunggal *Self Esteem* dalam Pacaran

X	F	FX
86	2	172
79	1	79
78	2	156
77	2	154
76	1	76
75	3	225
74	1	74
71	3	213
70	3	210
69	2	138
68	3	204
67	4	268
66	1	66

	65	3	195	
	64	1	64	
mean dan	61	5	305	standar deviasi yaitu
sebagai	60	1	60	berikut:
	57	4	228	
	56	1	56	
	55	1	55	1) Membuat tabel
	54	1	54	distribusi frekuensi dari
	53	3	159	tunggal terlebih dahulu.
data	52	2	104	
	51	1	51	
	50	2	100	2) Menentukan rentang
	48	1	48	(Range) dengan rumus:
data	47	1	47	
	45	1	45	
	44	2	88	
	43	1	43	
	35	1	35	
	JUMLAH	60	3772	

$$R = X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)}$$

$$= 86 - 35$$

$$= 51$$

3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus Sturges dengan jumlah frekuensi atau

N 60, maka banyaknya kelas (K), yaitu:⁶¹

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,77815125)$$

$$= 1 + 5,86789913$$

⁶¹ Noegroho Bodijoewon, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 1 Deskriptif, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42.

$$= 6,86789913$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

- 4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:⁶²

$$Ci = \frac{\text{range}}{K}$$

$$= \frac{51}{7}$$

$$= 7,28571429$$

$$= 6 \text{ (dibulatkan)}$$

Maka dapat disimpulkan rentang datanya yaitu 51, banyaknya kelas yaitu 7, dan interval kelasnya yaitu 6.

- 5) Selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari mean dan standar deviasi, berikut tabelnya:



Tabel 4. 5

⁶² Ibid.

Distribusi Frekuensi Data Kelompok *Self Esteem*

Interval Kelas	Fi (frekuensi)	frekuensi kumulatif	nilai tengah (Xi)	Fi.Xi	Xi - X ⁻	(Xi - X ⁻) ²	Fi(Xi - X ⁻) ²
35 - 42	1	1	38,5	38,5	-24,7333333	611,737778	611,7378
43 - 50	8	9	46,5	372	-16,7333333	280,004444	2240,036
51 - 58	13	22	54,5	708,5	-8,7333333	76,2711111	991,5244
59 - 66	11	33	62,5	687,5	-0,7333333	0,53777778	5,915556
67 - 74	16	49	70,5	1128	7,26666667	52,8044444	844,8711
75 - 82	9	58	78,5	706,5	15,2666667	233,071111	2097,64
83 - 70	2	60	76,5	153	13,2666667	176,004444	352,0089
JUMLAH	60						7143,733

6) Menentukan Mean

$$X^{-} = \frac{\sum fx}{f}$$

$$= \frac{3794}{60}$$

$$= 63,2333$$

$$= 63,23 \text{ (dibulatkan)}$$

7) Menghitung Varians,⁶³

$$S^2 = \frac{\sum Fi (Xi - X^{-})^2}{n - 1}$$

$$= \frac{7143,733}{60-1}$$

$$= \frac{7143,733}{59}$$

$$= 121,08022$$

8) Menghitung standarts deviasi

⁶³ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{7143,733}{59}} \\
 &= \sqrt{121,08022} \\
 &= 11,00
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Mean (nilai rata-rata) yaitu 63,23. Hitungan varians yaitu 121,08022 dan perhitungan standarts deviasi yaitu 11,00.

- 9) Membuat kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus:⁶⁴

$$\text{Tinggi } X > (M + 1. SD)$$

$$\text{Sedang } (M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$$

$$\text{Rendah } X < (M - 1. SD)$$

$$\text{Tinggi } = X > (63,23 + 1. 11)$$

$$= 74,23$$

$$= 74$$

$$\text{Sedang } = (63,23 - 1. 11) < X < (63,23 + 1. 11)$$

$$= 52,23 < X < 74,23$$

$$= 52 < X < 74$$

$$\text{Redah } = X < (63,23 - 1. 11)$$

$$= 52, 23$$

⁶⁴ Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013), 176.

= 52

Maka dapat di simpulkan bahwa dari 60 responden, 12 responden tergolong kategori tinggi, 38 responden tergolong kategori sedang, sedangkan 10 responden tergolong kategori rendah. Jadi semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi *self esteem* yang di milikinya. Sedangkan semakin rendah skor yang di dapat maka semakin rendah *self esteem* yang dimilikinya. Sehingga dapat diketahui bahwa *self esteem* yang dialami mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4. 6

***Self Esteem* Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo dalam Pacaran**

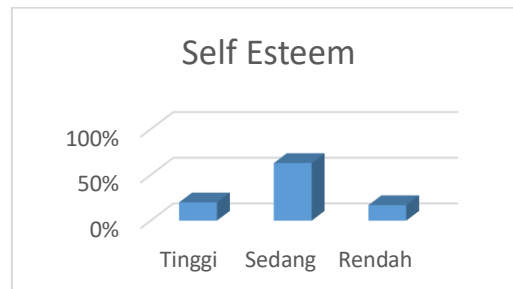
Self Esteem	Frekuensi	Presentase
Tinggi	12	20%
Sedang	38	63%
Rendah	10	17%
Jumlah	60	100%

Maka dapat disimpulkan bahwa dari 60 responden yang mengalami *self*

esteem tinggi 12 orang, sedang 38 orang, dan rendah 10 orang.

Grafik 4. 1

Presentase *Self Esteem* dalam Pacaran



Keterangan:

- Self Esteem tingkat tinggi 20%
- Self Esteem tingkat sedang 63%
- Self Esteem tingkat rendah 17%

b. Deskripsi Data Tentang Kecemburuan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

Deskripsi ini diperoleh dari nilai setiap item angket yang didistribusikan kepada responden. Setiap item skor tersebut berupa angka-angka yang diinterpretasikan agar lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian ini sistem pembagian skor setiap item menggunakan skala likert dengan ketentuan pernyataan positif dan negatif. Untuk sekornya yaitu:

Tabel 4. 7
Gradasi Nilai Jawaban Instrumen

Jawaban	Gradasi positif	Gradasi negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3

Sangat tidak setuju	1	4
---------------------	---	---

Keterangan:

- Sangat Setuju (SS) Apabila responden sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Setuju (S) Apabila responden setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Tidak Setuju (TS) Apabila responden tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.
- Sangat Tidak Setuju (STS) Apabila responden sangat tidak setuju dengan pernyataan yang diajukan.

Item angket yang disearkan berdasarkan kisi-kisi instrumen pengumpulan data dan sudah di uji validitas dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut:



Tabel 4. 8
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Cemburu dalam Pacaran

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favora ble	Unfava rable	
4	Selalu mengendakan pasangan	5, 14, 16, 18, 22, 24, 30	1, 6, 7, 11, 15, 17, 27	14
5	Keraguan	3, 20, 21, 25, 26	2, 12, 28	8
6	Kecurigan	9, 10,	4, 8, 13, 19, 23, 29	8
	Jumlah Keseluruhan	14	16	30

Tabel 4.9
Sekor *Self Esteem*
Mahasiswa BPI
Semester 8 yang
Pacaran

No	Skor	Frekuensi
1	92	1
2	87	1
3	83	1
4	82	1
5	81	2
6	80	2
7	79	2
8	78	4
9	77	1
10	75	2
11	74	2
12	73	1
13	72	1
14	71	2
15	70	2
16	69	4
17	67	4
18	66	2
19	65	3
20	63	4

21	62	2
22	61	3
23	60	3
24	58	1
25	55	1
26	54	1
27	53	2
28	52	2
29	51	1
30	47	1
31	43	1
	Jumlah (N)	60

Berdasarkan penyebaran angket variabel kecemburuan maka dapat dilihat perolehan kecemburuan Mahasiswa Bimbingan Peyluhan Islam Semester 8 IAIN Ponrogo, sebagai berikut:

Untuk mengetahui kecemburuan

maka perlu kategori skor dari data yang sudah dikumpulan. Kategori yang diharapkan peneliti yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk menentukan kategori tersebut maka perlu menghitung nilai mean dan standar deviasi yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi dari data tunggal terlebih dahulu.

Tabel 4. 10
Distribusi Freunsi Data Tunggal Kecemburuan
dalam Pacara

X	F	F.X
92	1	92
87	1	87
83	1	83
82	1	82
81	2	162
80	2	160
79	2	158
78	4	312

2) Menentukan rentang data

(Range) dengan rumus:

$$R = X_t - X_r \text{ (data tertinggi - data terendah)}$$

$$= 92 - 43$$

$$= 49$$

3) Menentukan banyaknya kelas

Sesuai dengan rumus Sturges dengan

jumlah frekuensi atau N 60, maka

banyaknya kelas (K), yaitu:⁶⁵

$$K = 1 + 3,3 \log 60$$

$$= 1 + 3,3 (1,77815125)$$

$$= 1 + 5,86789913$$

$$= 6,86789913$$

$$= 7 \text{ (dibulatkan)}$$

4) Menentukan interval kelas atau panjang kelas, dengan rumus:⁶⁶

$$Ci = \frac{\text{range}}{K}$$

77	1	77
75	2	150
74	2	148
73	1	73
72	1	72
71	2	142
70	2	140
69	4	276
67	4	268
66	2	132
65	3	195
63	4	252
62	2	124
61	3	183
60	3	180
58	1	58
55	1	55
54	1	54
53	2	106
52	2	104
51	1	51
47	1	47
43	1	43
Jumlah	60	4066

⁶⁵ Noegroho Bodijoewon, Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis, Jilid 1 Deskriptif, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), 42

⁶⁶ Ibid.

$$= \frac{49}{7}$$

$$= 7$$

Maka dapat disimpulkan rentang datanya yaitu 49, banyaknya kelas yaitu 7, dan interval kelasnya yaitu 7.

5)Selanjutnya membuat tabel distribusi frekuensi untuk mencari mean dan standar deviasi, berikut tabelnya:

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Data Kelompok Kecemburuan dalam Pacaran

6)Menentukan Mean

Interval	Fi	Frekuensi Kumulatif	Nilai Tengah (Xi)	Fi.Xi	Xi-X ⁻	(Xi-X ⁻) ²	Fi(Xi-X ⁻) ²
43 - 50	2	2	46,5	93	-46,5	2162,25	4324,5
51 - 58	8	10	54,5	436	-381,5	145542,3	1164338
59 - 66	17	27	93,5	1589,5	-1496	2238016	38046272
67 - 74	16	43	105,5	1688	-	2504306	40068900
75 - 82	14	57	117,5	1645	-	2333256	32665587,5
83 - 90	2	59	129,5	259	-129,5	16770,25	33540,5
91 - 98	1	60	141,5	141,5	0	0	0
Jumlah		60					111982962,5

$$X^{-} = \frac{\sum fx}{f}$$

$$= \frac{5852}{60}$$

$$= 97,53333$$

= 97,53 (dibulatkan) 7) Menghitung Varians,⁶⁷

$$S^2 = \frac{\sum Fi (Xi - X^-)2}{n - 1}$$

$$= \frac{111982962,5}{60 - 1}$$

$$= \frac{111982962,5}{59}$$

$$= 1.898.016,31$$

8) Menghitung standarts deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{111982962,5}{59}}$$

$$= \sqrt{1.898.016,31}$$

$$= 1377,68513$$

Maka dapat disimpulkan bahwa nilai Mean (nilai rata-rata) yaitu 97,53 Hitungan varians yaitu 1.898.016,31 dan perhitungan standarts deviasi yaitu 1377,68513.

⁶⁷ Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), 95.

9) Membuat kategori skor tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus:⁶⁸

$$\text{Tinggi } X > (M + 1. SD)$$

$$\text{Sedang } (M - 1. SD) < X < (M + 1. SD)$$

$$\text{Rendah } X < (M - 1. SD)$$

$$\text{Tinggi } = X > (97,53 + 1. 11)$$

$$= 108,53$$

$$= 108$$

$$\text{Sedang } = (97,53 - 1. 11) < X < (97,53 + 1. 11)$$

$$= 86,53 < X < 108,53$$

$$= 86 < X < 108$$

$$\text{Rendah } = X < (97,53 - 1. 11)$$

$$= 86,53$$

$$= 86$$

Maka dapat di simpulkan bahwa dari 60 responden, 0 responden tergolong kategori tinggi, 1 responden tergolong kategori sedang, sedangkan 59 responden tergolong kategori rendah. Jadi semakin tinggi skor yang diperoleh responden maka semakin tinggi kecemburuan yang di milikinya. Sedangkan semakin rendah skor yang di dapat maka semakin rendah kecemburuan yang dimilikinya. Sehingga dapat diketahui bahwa

⁶⁸ Sufren, Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013), 176

kecemburuan yang dialami mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Kecemburuan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo dalam Pacaran

Kecemburuan	Frekuensi	Presentase
Tinggi	0	0%
Sedang	1	2%
Rendah	59	98%
Jumlah	60	100%

Dari data diatas maka, dapat disimpulkan jumlah responden yang mengalami kecemburuan yaitu 0 orang tinggi, 1 orang sedang, 59 orang rendah.

IAIN
P O N O R O G O

Grafik 4. 2
Presentase Kecemburuan dalam Pacaran



Keterangan:

- Kecemburuan tinggi yaitu 0%
- Kecemburuan sedang yaitu 2%
- Kecemburuan rendah yaitu 89%

2. Statistk Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah distribusi dari data sampel mengikuti distribusi normal atau tidak.⁶⁹ Data memiliki nilai normal jika nilai signifikansinya lebih besar ($>$) dari 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas peneliti menggunakan program SPSS 26. Dengan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov Residual

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	9,35933495
Most Extreme Differences	Absolute	,069
	Positive	,059
	Negative	-,069
Test Statistic		,069
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

⁶⁹ Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014), 49.

Maka dapat disimpulkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi 200 lebih dari ($>$) 0,05 maka dapat disimpulkan nilai residual berdistribusi normal.

b. Uji lineartas

Uji lineartas digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusannya adalah:⁷⁰

- 1) Membandingkan nilai signifikan (sig) dengan 0,05
 - a) Jika nilai sig deviaton from linearity $>$ 0,05 maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
 - b) Jika nilai sig deviation from linearity $<$ 0,05 makatidak terdapt hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.
- 2) Membandingkan nilai F hitung dangan F Tabel
 - a) Jika nilai F hitung $<$ F tabel, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

⁷⁰ www.spssindonesia.com diakses pada 12 Maret 2022, pukul 19.45

- a) Jika nilai F hitung $>$ F tabel, maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 4. 14
Uji lineartas

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

ANOVA Table

			Sum of Squar es	df	Mean Square	F	Sig.
Kece mbu ruan * Self Este em	Betwe en	(Combine d)	3874, 700	30	129,15 7	1,559	,117
	Group s	Linearity	1108, 501	1	1108,5 01	13,383	,001
		Deviation from Linearity	2766, 199	29	95,386	1,152	,353
		Within Groups	2402, 033	29	82,829		
	Total		6276, 733	59			

- 1) Dilihat dari nilai sig deviation from linearity yaitu 0,353 karena nilai $0,353 > 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel *self esteem* dan variabel kecemburuan.
- 2) Dilihat dari nilai F hitung yaitu diketahui nilai df adalah 29 ; 29 kemudian di lihat dalam tabel distribusi nilai F tabel pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan berpedoman pada nilai df

tersebut, 29 merupakan dk pembilang dan 29 merupakan dk penyebut. Karena dalam tabel dk pembilang 29 tidak ada, maka kita ambil dk pembilang yang paling mendekati yaitu 30. Maka ditemukan nilai F tabel sebesar 1,96 karena F hitung adalah 1,152 < 1,96. Maka disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear antara variabel *self esteem* dengan kecemburuan.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 dan menjawab hipotesis.

- H_0 : semakin tinggi self esteem maka semakin rendah kecemburuan dalam pacaran.
- H_1 : semakin rendah self esteem maka semakin tinggi kecemburuan dalam pacaran.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Metabulasikan nilai angka dengan skor
- 2) Melihat hasil pengsekoran dan pengkategorian masing-masing variabel, kemudian memasukkan data jumlah self esteem dan kecemburuan kedalam tabel nilai korelasi koefisien kontigensi.

Tabel 4. 15
Nilai Korelase Self Esteem dengan Kecemburuan dalam Pacaran

Kecemburuan n	Tinggi	Sedang	Rendah	Jumlah
Self Tinggi	0	0	12	12

Sedang	0	1	37	38
Rendah	0	0	10	10
Jumlah	0	1	59	60

- 3) Memasukkan nilai angka-angka dari tabel nilai korelasi ke dalam tabel perhitungan, sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Tabel Perhitungan X²

sel	Fo	ft	(fo - ft)	(fo - ft) ²	$\frac{(Fo - Ft)^2}{Ft}$
1	0	0	0	0	0
2	0	0,2	-0,2	0,04	0,2
3	12	11,8	0,2	0,04	0,003389831
4	0	0	0	0	0
5	1	0,633333	0,366666667	0,134444444	0,212280702
6	37	37,36667	0,366666667	0,134444444	0,003597978
7	0	0	0	0	0
8	0	0,166667	0,166666667	0,027777778	0,166666667
9	10	9,833333	0,166666667	0,027777778	0,002824859
		60		Jumlah	0,588760036

- 4) Maka didapatkan nilai $X^2 = 0,588760036$ setelah itu nilai X^2 dirubah kedalam nilai koefisien kontigensi, dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,588760036}{0,588760036 + 60}} \\
 &= \sqrt{\frac{0,588760036}{60,58876}}
 \end{aligned}$$

$$= \sqrt{0,0097173145}$$

$$= 0,0985764399$$

5) Selanjutnya nilai C diubah keang indeks korelasi Phi dengan rumus:

$$\phi = \frac{C}{\sqrt{1 - C^2}}$$

$$= \frac{0,0985764399}{\sqrt{1 - 0,0097173145}}$$

$$= \frac{0,0985764399}{\sqrt{0,990282686}}$$

$$= \frac{0,0985764399}{0,995129482}$$

$$= 0,0990589081$$

Setelah koefisien korelase diketahui, kemudian menganalisis interpretensi, dengan cara mencari db = Nr-nr = 60 - 2 = 58, melihat tabel nilai "r" product moment, karena db 58 tidak ada maka menggunakan nilai yang mendekati yaitu 60. Pada taraf signifikan 5% r hitung = 0,254 dan r tabel = 0,099 sehingga, r hitung > r tabel maka Ho diterima Ha ditolak.



A. Pembahasan Variabel *Self Esteem* dengan Kecemburuan

Tujuan pembahasan dalam bab ini adalah untuk menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian dicapai.⁷¹ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *self esteem* dan kecemburuan yang dialami mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo, dengan uraian yang sudah dibahas sesuai hasil temuan di BAB IV, yaitu:

1. *Self Esteem* yang Dialami Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

⁷¹ Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Usulu, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo, 17.

Dari hasil penelitian di Bab IV, dapat di simpulkan bahawa *self esteem* mempengaruhi kecemburuan dalam berpacaran pada mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo. Dengan kesimpulan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki seseorang maka semakin rendah kecemburuan yang dimiliki seseorang, data dapat dilihat dari data dibawah ini:

Tabel 5. 1
Hasil Skor Dan *Self Esteem* Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Ponorogo

No	NAMA	Skor Self Esteem	Tingkat Self Esteem
1	AMA	51	RENDAH
2	AZ	67	SEDANG
3	AY	68	SEDANG
4	A	77	TINGGI
5	AW	65	SEDANG
6	AL	78	TINGGI
7	AM	52	RENDAH
8	AM	75	TINGGI
9	ANS	53	SEDANG
10	AF	65	SEDANG
11	AJ	50	RENDAH
12	BE	57	SEDANG
13	CLP	45	RENDAH
14	CFS	54	SEDANG
15	DPJ	57	SEDANG
16	DA	67	SEDANG
17	EM	35	RENDAH
18	ESM	70	SEDANG
19	EN	44	RENDAH
20	EZW	57	SEDANG
21	FAD	86	TINGGI
22	FN	66	SEDANG
23	FBM	64	SEDANG
24	FN	71	SEDANG
25	GPS	47	RENDAH
26	HMN	53	SEDANG
27	HR	65	SEDANG

28	IF	56	SEDANG
29	IL	61	SEDANG
30	JO	71	SEDANG
31	KS	70	SEDANG
32	KM	55	SEDANG
33	LR	79	TINGGI
34	LC	61	SEDANG
35	MBH	76	TINGGI
36	MFR	86	TINGGI
37	M	74	TINGGI
38	MA	61	SEDANG
39	MAAH	61	SEDANG
40	MAA	57	SEDANG
41	MF	67	SEDANG
42	MIM	69	SEDANG
43	NUNZ	50	RENDAH
44	NM	70	SEDANG
45	NE	48	RENDAH
46	NA	71	SEDANG
47	OAR	60	SEDANG
48	PL	61	SEDANG
49	RM	75	TINGGI
50	RF	53	SEDANG
51	SM	69	SEDANG
52	SIY	78	TINGGI
53	SZ	75	TINGGI
54	SDWW	67	SEDANG
55	THM	43	RENDAH
56	UNF	68	SEDANG
57	WI	44	RENDAH
58	YKA	77	TINGGI
59	ZNY	52	SEDANG
60	ZLZ	68	SEDANG

harga diri (*self esteem*) sering digunakan oleh para ahli untuk menunjukkan bagaimana seseorang mengevaluasi dirinya sendiri. Evaluasi ini akan menunjukkan bagaimana individu bisa mengevaluasi diri sendiri, apakah ia yakin mampu, dan apakah ada pengakuan

(*acceptance*).⁷² Maka dapat disimpulkan, *self esteem* yang dialami mahasiswa BPI Semester 8, dari 60 responden yang mengalami *self esteem* tinggi 12 (20%) mahasiswa, sedang 38 (63%) mahasiswa, dan rendah 10 (17%) mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BPI semester 8 paling banyak mengalami *self esteem* sedang.

2. Kecemburuan yang dialami mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

Dari hasil penelitian di Bab IV, dapat disimpulkan bahwa *self esteem* mempengaruhi kecemburuan dalam berpacaran pada mahasiswa BPI Semester 8 IAIN Ponorogo. Dengan kesimpulan semakin tinggi *self esteem* yang dimiliki seseorang maka semakin rendah kecemburuan yang dimiliki seseorang, data dapat dilihat dari data dibawah ini:

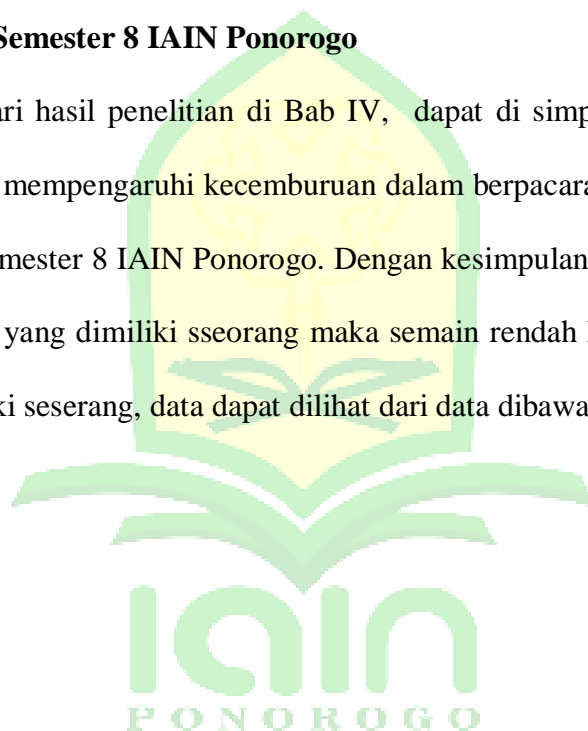


Table 5. 2
Hasil Skor Kecemburuan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

No	NAMA	Skor Kecemburuan	Tingkat Kecemburu
----	------	------------------	-------------------

⁷² Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (Sun Francisco, Freeman and Campeny, 1967), 45-46.

1	AMA	58	RENDAH
2	AZ	63	RENDAH
3	AY	78	RENDAH
4	A	81	RENDAH
5	AW	74	RENDAH
6	AL	67	RENDAH
7	AM	78	RENDAH
8	AM	67	RENDAH
9	ANS	67	RENDAH
10	AF	71	RENDAH
11	AJ	80	RENDAH
12	BE	53	RENDAH
13	CLP	55	RENDAH
14	CFS	63	RENDAH
15	DPJ	54	RENDAH
16	DA	65	RENDAH
17	EM	52	RENDAH
18	ESM	69	RENDAH
19	EN	69	RENDAH
20	EZW	61	RENDAH
21	FAD	80	RENDAH
22	FN	92	SEDANG
23	FBM	70	RENDAH
24	FN	82	RENDAH
25	GPS	61	RENDAH
26	HMN	63	RENDAH
27	HR	60	RENDAH
28	IF	69	RENDAH
29	IL	67	RENDAH
30	JO	51	RENDAH
31	KS	73	RENDAH
32	KM	69	RENDAH
33	LR	87	RENDAH
34	LC	77	RENDAH
35	MBH	70	RENDAH
36	MFR	79	RENDAH
37	M	79	RENDAH
38	MA	47	RENDAH
39	MAAH	72	RENDAH
40	MAA	52	RENDAH
41	MF	43	RENDAH
42	MIM	60	RENDAH
43	NUNZ	66	RENDAH
44	NM	62	RENDAH

45	NE	60	RENDAH
46	NA	83	RENDAH
47	OAR	65	RENDAH
48	PL	65	RENDAH
49	RM	81	RENDAH
50	RF	62	RENDAH
51	SM	53	RENDAH
52	SIY	75	RENDAH
53	SZ	78	RENDAH
54	SDWW	71	RENDAH
55	THM	74	RENDAH
56	UNF	63	RENDAH
57	WI	66	RENDAH
58	YKA	78	RENDAH
59	ZNY	61	RENDAH
60	ZLZ	75	RENDAH

Cemburu dapat di artikan lain adalah pemikiran, emosi atau merasa terancam sebagai perwujudan takut kehilangan seseorang atau ancaman dalam hubungannya. Biasanya seseorang merasa cemburu karena merasa pasangannya hanya miliknya dan merasa terancam karena ada pihak ketiga di dalam hubungannya. Saat seseorang merasa cemburu maka dia tidak bisa berfikir rasional seperti semestinya.⁷³ Maka dapat disimplkan, kecemburuan yang dialami mahasiswa BPI Semester 8, dari 60 responden yang mengalami kecemburuan tinggi 0 (0%) mahasiswa, sedang 1 (2%) mahasiswa, dan rendah 59 (98%) mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BPI semester 8 paling banyak mengalami kecemburuan rendah.

⁷³ Asriana W, *Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet*, (Jurnal Psikologi: Pitutur, 2012), 1.

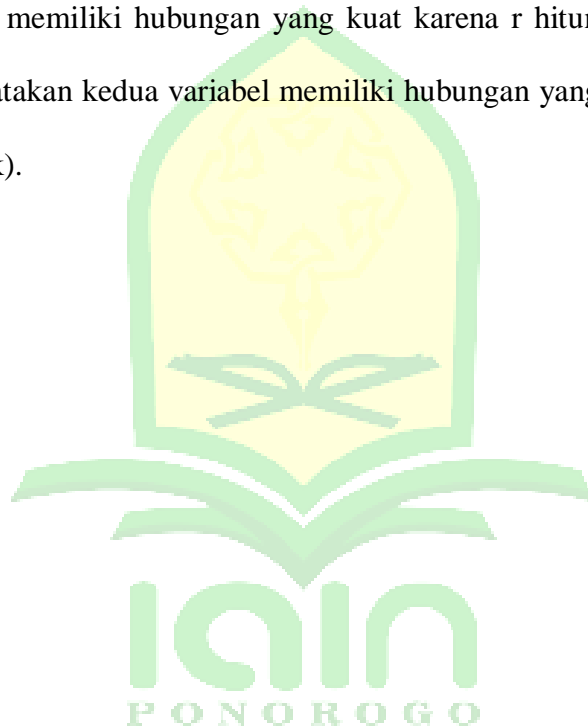
B. Pembahasan Hubungan Self Esteem dengan Kecemburuan Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara variabel *self esteem* (X) dengan variabel kecemburuan (Y) pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo. Hubungan negatif tersebut menunjukkan semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah kecemburuan subjek pada pasangannya, begitu juga sebaliknya jika *self esteem* rendah maka semakin tinggi kecemburuan subjek pada pasangan. Menurut Myers *self esteem* pada seseorang yaitu cara penilaian setiap individu terhadap dirinya sendiri, cara penilaian ini dapat berupa dari segi negatif maupun positif.⁷⁴ Penelitian tersebut sejalan dengan salah satu faktor penyebab kecemburuan menurut Heron dan Peter yaitu individu merasakan ketidaknyamanan terhadap dirinya sendiri.⁷⁵ Seorang individu dapat dikatakan bisa menerima dengan baik pada diri sendiri ketika mampu terbuka terhadap sesuatu hal yang positif maupun yang negatif dari dalam dirinya, sehingga ketika dia mendapatkan sesuatu yang mengecewakan dirinya sendiri dia dapat menerima keadaan tersebut dengan baik dan dapat berfikir logis agar dia tidak berada dalam keterpurukan terlalu dalam. Pengertian tersebut sejalan dengan salah satu faktor penyebab kecemburuan menurut Khachandani dan Durham yaitu respon emosional seorang individu terhadap suatu ancaman

⁷⁴ Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 89.

⁷⁵ Herron R & Petter V J, *Gaul yang Pas Buat Kmen-komen*, Cetak Versi Terjemahan Oleh Sugeng Hariyanto, (Bandung: PT. Irza Pustaka, 2005), 8.

yang individu rasakan sangat dihargai dan dianggap penting.⁷⁶ Hasil penelitian yang diperoleh 5% r hitung = 0,254 dan r tabel = 0,099 sejalan dengan teori faktor kecemburuan yaitu menunjukkan adanya hubungan variabel *self esteem* dengan variabel kecemburuan, berarti *self esteem* dengan kecemburuan terdapat hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi *self esteem* maka semakin rendah tingkat kecemburuan. Kemudian dikatakan memiliki hubungan yang kuat karena r hitung > r tabel, maka dapat dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang erat (H_0 diterima H_a ditolak).



⁷⁶ Khacandani & Durham, *Jealousy During Dating Among Female College Students*, (ProQuest Psychology, 2009), 42 (4), 1272-1278.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan tiga hal yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu:

1. *Self esteem* yang dialami mahasiswa BPI Semester 8, Disimpulkan bahwa dari 60 responden yang mengalami *self esteem* tinggi 12 (20%) mahasiswa, sedang 38 (63%) mahasiswa, dan rendah 10 (17%) mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BPI semester 8 IAIN Ponorogo paling banyak mengalami *self esteem* sedang.
2. Kecemburuan yang dialami mahasiswa BPI Semester 8, Disimpulkan bahwa dari 60 responden yang mengalami kecemburuan tinggi 0 (0%) mahasiswa, sedang 1 (2%) mahasiswa, dan rendah 59 (98%) mahasiswa. Maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa BPI semester 8 IAIN Ponorogo paling banyak mengalami kecemburuan rendah.
3. Terdapat hubungan negatif antara variabel *self esteem* (X) dengan variabel kecemburuan (Y) pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam Semester 8 IAIN Ponorogo. Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan hipotesis 5% $r_{hitung} = 0,254$ dan $r_{tabel} = 0,099$ sehingga, $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel *self esteem* dengan variabel kecemburuan pada mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam semester 8 IAIN Ponorogo. Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa

Penulis menyarankan kepada mahasiswa untuk harus memiliki tingkat *self esteem* yang tinggi agar tidak mengalami kecemburuan yang berlebihan, bukan hanya perasaan orang lain yang harus difikirkan kita juga harus lebih mengutamakan perasaan diri sendiri terlebih dahulu.

2. Kepada peneliti lain

Peneliti mengetahui bahwasanya penelitian ini masih sangat jauh dari kata sempurna, maka dari itu kepada peneliti lain apabila skripsi ini dijadikan referensi, alangkah lebih baiknya untuk membacanya secara teliti terlebih dahulu pada setiap babnya, hal ini untuk menghindari terjadinya penyimpangan atau kesalahan yang sama, agar tidak terjadi kembali

DAFTAR PUSTAKA

- Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*, (Ponorogo STAIN Po press, 2012)
- Asriana W, *Kecemburuan pada Laki-laki dan Perempuan dalam Menghadapi Perselingkuhan Pasangan Melalui Media Internet*, (Jurnal Psikologi: Pitutur, 2012)
- Audya Shifa Muchlissa, *Hubungan Harga Diri dengan Kecemburuan pada Mahasiswa Berpacaran di Universitas Muhammadiyah Malang*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang), 2021.
- Baron R A, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2005), Jilid 2
- Basilius redan werang, *pendekatan kuantitatif dalam penelitian sosial*, (Yogyakarta, Calpilis, 2005)
- Brehm Satoso, *Intimate Relationships*, (New York, USA, Mc GrawHill, 1992)
- Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Usulu, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo
- Coopersmith, *The Antecedents of Self Esteem*, (Sun Francisco, Freeman and Campeny, 1967)
- Dariuszky G, *Membanguan Harga Diri*, (Bandung, Pionir Jaya, 2004)
- Dariyo A, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004)
- Dayakisni, *Psikologi Sosial*, (Universitas Muhammadiyah Malang, 2003)
- Dewi E, *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kecemburuan Metro Seksual pada Pria Dewa Awal*, (Skripsi, Universits Santa Dharma Yogyakarta, 2009)
- Fajar & Nisa, *Kecemburuan dan Perilaku Dting Violence pada Remaja Akhir*, (jurnal, Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia), 2019.
- Ghufron M Nur, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2014)
- Halimatussadiyah, *Cemburu Aresi dan Penanggulangannya*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2004)
- Hartika Dewi Khairani, *Kecemburuan dan Perilaku Dating Violence pada Remaja Akhir*, (Skripsi, Fakultas Psikologi, Univesitas Medan Area), 2018.
- Herron R & Petter V J, *Gaul yang Pas Buat Komoe-kamoe*, cetakan versi terjemahan oleh Sugeng Hariyanto, (Bandung: PT. Mirza Pustaka, 2005)
- Husein Tampomas, *Sukses Ulangan dan Ujian Sistem Persamaan Linear Statistik Untuk SMU derajad*, (Grasindo)

Irwanto, *Cemburu Buta Wahyu Begal dan Bunuh Seingkuhan Pacarnya*, from Medeka.com: <https://m.merdeka.com/peristiwa/cemburu-buta-wahyu-begal-dan-bunuhseingkuhan-pacarnya>, (2018).

Johnathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (yogyakarta, graha ilmu, 2006)

Kamela K, *Self Esteem dan Kecemburuan*, (Skripsi, Universitas Pendidikan Bandung, 2017)

Khacandani & Durham, *Jealousy During Dating Among Female College Students*, (ProQuest Psychology, 2009), 42 (4)

Komnas Perempuan, *Tergerusnya Rang Aman Perempuan dalam Pusaran Politik* (populasi catatan tahunan, kekerasan terhadap perempuan, 2020)

Myers D G, *Psikologi Sosial* (Jakarta, Salemba Humanik, 2012)

Myers, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)

Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi Dan Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Depublik, 2012)

Noegroho Bodijoewon, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016)

Putri Dan Lestari, *Hubungan Kecemburuan dan Self Control dengan Dating Violence pada Mahasiswa*, (Skripsi, Fakultas Usuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung), 2020.

Retno Widyaningrum, *Statistik*, (Ponorogo: STAIN Po press, 2009)

Santrock J W, *Remaja*, (Jakarta: Erlangga, 2007)

Singgih Santoso, *Statistik Multivariat dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: PPT Elex Media Komputindo, 2010)

Sinta Dameria Simanjuntak, *Statistik Penelitian Pendidikan Dengan Aplikasi Ms Excel dan SPSS* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2014)

Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005)

Sufre, Yonathan Natanael, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*

Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013)

Sufren, *Mahir Menggunakan SPSS secara Otodidak*, (Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006)

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka cipta 2013)

Suparno, *Viral Vidio Pria Hajar Kekasih Tega Menganiaya Karena Cemburu*, from News Detik: <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-4426759/viral-vidio-priahajar-kekasih-tega-menganiaya-karena-cemburu>, (2019).

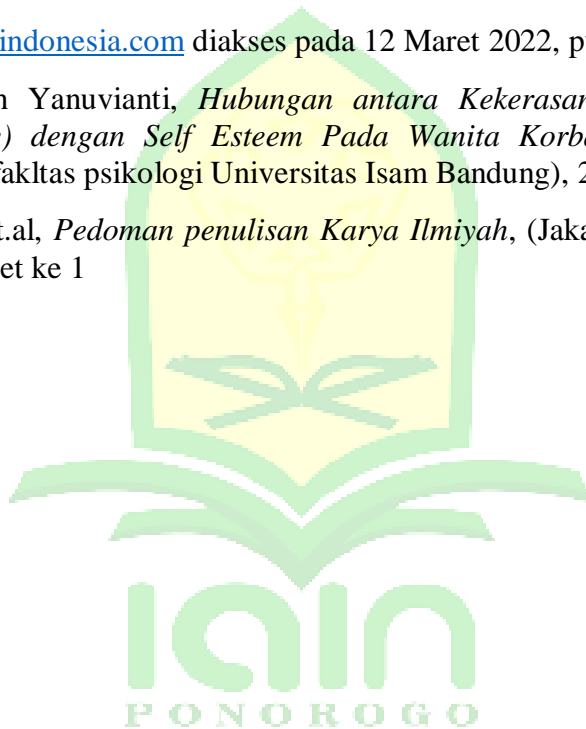
Syafnidawati, Hipotesis diakses dari <http://raharaja.ac.id/2020/11/04/hipotesis/>.

Tim Penyusun, *Modul Praktikum Metode Riset Untuk Bisnis & Managemen*, (Utamalab)

www.spssindonesia.com diakses pada 12 Maret 2022, pukul 19.45

Zahra dan Yanuvianti, *Hubungan antara Kekerasan Dalam Pacaran (Dating Violence) dengan Self Esteem Pada Wanita Korban KDP Di Kota Bandung*, (jurnl, fakltas psikologi Universitas Isam Bandung), 2017.

Zuhairi, et.al, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), Cet ke 1



Lampiran

No	NAMA	Keterangan
1	AMA	Pernah
2	AZ	Tidak Pernah
3	AY	Pernah
4	A	Pernah
5	AW	Pernah
6	AL	Pernah
7	AM	Pernah
8	AM	Pernah
9	ANS	Pernah
10	AF	Pernah
11	AJ	Pernah
12	BE	Pernah
13	CLP	Pernah
14	CFS	Pernah
15	DPJ	Pernah
16	DA	Pernah
17	EM	Pernah
18	ESM	Pernah
19	EN	Pernah
20	EZW	Pernah
21	FAD	Pernah
22	FN	Pernah
23	FBM	Pernah
24	FN	Pernah
25	GPS	Pernah
26	HMN	Pernah
27	HR	Pernah
28	IF	Pernah
29	IL	Pernah
30	JO	Pernah
31	KS	Pernah
32	KM	Tidak Pernah
33	LR	Pernah
34	LC	Pernah
35	MBH	Pernah
36	MFR	Pernah
37	M	Pernah
38	MA	Pernah

39	MAAH	Pernah
40	MAA	Pernah
41	MF	Pernah
42	MIM	Pernah
43	NUNZ	Pernah
44	NM	Pernah
45	NE	Pernah
46	NA	Pernah
47	OAR	Pernah
48	PL	Pernah
49	RM	Pernah
50	RF	Pernah
51	SM	Pernah
52	SIY	Pernah
53	SZ	Tidak Pernah
54	SDWW	Pernah
55	THM	Pernah
56	UNF	Tidak Pernah
57	WI	Pernah
58	YKA	Pernah
59	ZNY	Pernah
60	ZLZ	Pernah

